

**POLA PEMBINAAN KENAKALAN REMAJA  
DI KECAMATAN KETAMBE KABUPATEN ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Sardedi Sahputra**

**NIM: 421206746**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**1438 H / 2017 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh**

**Nama : Sardedi Sahputra  
Nim: 421206746**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing 1,**



**Drs. H. Muharir Asy'ary, Lc. M.Ag  
NIP. 195307091990031002**

**Pembimbing 2,**



**Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-I Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh :**

**SARDEDI SAHPUTRA  
NIM. 421206746**

**Pada Hari / Tanggal  
Selasa, 01 Agustus 2017 M  
08 Dzulqaidah 1438 H**

**di  
Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**DR. H. Muharrir Asy'ari, Lc, M.Ag  
NIP : 195307091990031002**

**Sekretaris,**

**Juli Andriyani, M. Si  
NIP : 19740722 2007102001**

**Penguji I,**

**Drs. Maimun, M.Ag.  
NIP : 195812311986031053**

**Penguji II,**

**Jarnawi, S.Ag, M. Pd  
NIP : 1975012120060410003**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP : 196412201984122001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Sardedi Sahputra

NIM : 421206746

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Sardedi Sahputra  
Nim: 421206746

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pola Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara”** masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial di masyarakat kita, yang menimbulkan kerugian materi dan kesengsaraan batin baik pada dirinya sendiri maupun pada diri orang lain. Orang tua telah melakukan pembinaan sedemikian rupa kepada anak remaja mereka yang berperilaku nakal. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan yang diterapkan oleh orang tua dan kendala-kendala dalam memberikan pembinaan kepada anak remaja mereka yang berperilaku nakal di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi nonpartisipan dan wawancara dengan jumlah responden 10 (sepuluh) orang. Lima orang dari Desa Penungkunen dan lima orang lagi dari Desa Buntul Kendawi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembinaan yang diterapkan oleh orang tua untuk membina anak remaja mereka yang nakal adalah dimulai dengan menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, yang dapat diupayakan dengan berkumpul bersama anggota keluarga termasuk anak remaja mereka yang nakal. dan pemberian kasih sayang secara wajar. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian nasehat. Baik nasehat agama mengenai aqidah, ibadah, dan akhlak maupun nasehat mengenai perilaku nakal yang dilakukan oleh anak remaja mereka. Langkah selanjutnya dengan memberikan contoh yang baik kepada anak remaja mereka seperti bagaimana berakhlak yang baik dalam sehari hari, dan mengajaknya ke masjid atau mengikuti pengajian-pengajian agama. Dalam proses pembinaan mereka sebagai orang tua juga memberikan pengawasan terhadap anak-anak remaja mereka. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membina anak remaja mereka yang nakal ada dua, yaitu kendala internal yang merupakan kendala bersumber dari orang tua sendiri, seperti lemahnya pengetahuan agama dan pengetahuan tentang remaja pada orang tua. Dan kendala eksternal, yaitu kendala yang berasal dari anak remaja berperilaku nakal tersebut, seperti lemahnya pengetahuan agama yang seharusnya mampu membentengi dirinya dari kenakalan-kenakalan. Dan termasuk juga kendala yang bersumber dari lingkungan, contohnya bebasnya mereka para pedagang menjual rokok dan minuman-minuman haram kepada para remaja. Dan juga ajakan-ajakan dari teman sebaya anak remaja tersebut untuk melakukan kenakalan-kenakalan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang hanya milik-Nya puji-pujian seluruhnya. Dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang hingga kini masih memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “**Pola Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara**”. Shalawat dan salam yang senantiasa selalu dipanjatkan kepada Rasulullah Saw. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Ar-Araniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisannya tentu ada kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan, oleh karena itu dipersilahkan bagi pembaca agar memberikan kritikan dan saran dengan sikap membangun agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

Rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada ayahanda Ramli dan ibunda Asnawati sebagai orang tua dari penulis, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Ucapan terimakasih juga kepada bapak DR. H. Muharrir Asy'ari, Lc. MA. Dan Ibunda Juli Andriyani, M.Si. Sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terimakasih juga kepada rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Penasehat Akademik, Kepala Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Kepala Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, dan kepada seluruh staf Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan, dan Kepada seluruh teman-teman dan pihak lain yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil, Semoga mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah Swt.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda aceh, 10 mei 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi operasional .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pola Pembinaan Remaja.....	9
1. Pengertian Pola Pembinaan.....	9
2. Metode-Metode Pembinaan Remaja .....	10
B. Kenakalan Remaja .....	14
1. Pengertian Kenakalan Remaja .....	15
2. Proses Perkembangan Remaja .....	17
3. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja .....	23
4. Pembinaan Kenakalan Remaja Menurut Islam .....	33

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Sumber Data Penelitian .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data .....	49
D. Teknik Analisis Data.....	50
E. Metode Penulisan Skripsi .....	51

### **BAB IV ANALISI DAN MEMBAHAS HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil penelitian .....	57
1. Bentuk Pola Pembinaan Kenakalan Remaja yang diberikan oleh Orang Tua.....	57
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Memberikan pembinaan Terhadap Kenakalan Remaja .....	67



C. Pembahasan.....	72
--------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Rekomendasi .....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------	-----------

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Sarana Ibadah Di Kecamatan Ketambe Tahun 2016 ..... 53
2. Tabel 4.2 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Ketambe Tahun 2016..... 54
3. Tabel 4.3 Fasilitas Agama di Desa Penungkunen Tahun 2016..... 56
4. Tabel 4.4 Fasilitas Agama di Desa Buntul Kendawi Tahun 2016..... 56

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/SK.
2. Surat penelitian ilmiah mahasiswa.
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe.
4. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe.
5. Pedoman wawancara penelitian.
6. Daftar riwayat hidup.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak dapat lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomis, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut, remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia saat mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>1</sup>

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini dibedakan atas tiga, yaitu: 12 – 15 tahun masa remaja awal, 15 – 18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun masa remaja akhir.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 11-12.

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 190.

Istilah remaja berasal dari kata latin yaitu *adolescere*, kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa.” Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.<sup>3</sup>

Masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial. Sehingga usaha adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang sangat kompleks itu menjadi tidak mudah bagi mereka yang masih remaja. Kesulitan mengadakan adaptasi dan *adjustment* menyebabkan banyak kebingungan, kebingungan, kecemasan dan konflik. Sebagai dampaknya mereka yang masih remaja akan mengembangkan pola tingkah-laku menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semau sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain.

Masalah-masalah yang menyangkut kelompok remaja kian hari kian bertambah. Berbagai tulisan, ceramah maupun seminar yang mengupas segi kehidupan remaja termasuk kenakalan remaja, perilaku seksual remaja dan hubungan remaja dengan orang tuanya, menunjukkan betapa seriusnya masalah ini dirasakan oleh masyarakat. Dengan perkataan lain, masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat kita. Terlebih lagi kalau dipertimbangkan bahwa remaja sebagai generasi penerus yang akan mengisi

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayati, Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, tt), hlm. 206.

berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, dan akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan.

Seperti yang sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Sarlinto W. Sarwono membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:<sup>4</sup>

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, dan hubungan seks sebelum menikah.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah orang tua, dan sebagainya.

Oleh karena tindak kenakalan remaja banyak menimbulkan kerugian materi dan kesengsaraan batin baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain dan juga mengingat bahwa anak merupakan aset besar bagi orang tua dan merupakan amanah terbesar yang dititipkan oleh Allah SWT, maka sudah menjadi keharusan untuk menjaga dan memeliharanya. Untuk hal ini tentu diperlukan pembinaan untuk mengatasi kenakalan tersebut agar tidak terjadi lagi kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 256-257.

Menurut Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>5</sup> Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Tanpa pembinaan dini, maka remaja akan dihindangi penyakit sosial yang semakin hari semakin menggejala dalam kehidupan masyarakat. Kurangnya pembinaan ini berarti kurangnya filter bagi si remaja untuk menyeleksi dan memilah-milah yang baik dan yang buruk dalam kehidupannya.

Tidak dapat disangkal bahwasanya keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk belajar berorientasi sosial, melalui pembinaan keluargalah anak mulai belajar merespon terhadap masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan bermasyarakat yang lebih luas kelak. Melalui proses interaksi dalam keluarga seorang anak secara bertahap mengembangkan kemampuan nalarnya serta imajinasinya.<sup>6</sup> Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua ataupun masyarakat setempat harus berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi. Karena di dalam Islam kehidupan akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan dunia, bahkan suatu mutu kehidupan akhirat konsekuensi dari mutu kehidupan dunia. Segala perbuatan muslim dalam bidang apapun memiliki kaitan dengan akhirat.

---

<sup>5</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 153.

<sup>6</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 204.

Membina dan membesarkan anak adalah amanah dari Allah yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk menentukan pola pembinaan yang baik bagi masing-masing anak, apalagi mereka tidak hidup di jaman dahulu.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, para orangtua telah melakukan pembinaan sedemikian rupa kepada anak remajanya yang memiliki perilaku nakal. Namun remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara belum terdapat perubahan yang baik pada perilaku nakalnya. Hal ini terlihat jelas dengan bukti adanya remaja yang suka berbohong atau berbicara sesuatu hal yang tidak benar kepada orang tuanya bahkan kepada masyarakat setempat. Selain itu mereka juga melakukan perkelahian antar sekolah bahkan sesama mereka sekalipun, dan juga penyalahgunaan narkoba dan alkohol yang akan berdampak buruk terhadap sistem syaraf bagi para remaja. Hal ini dinilai dapat menimbulkan berbagai macam perasaan, meningkatkan gairah bahkan meningkatkan keberanian dan bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala masalah atau kesulitan. Secara teori perilaku tersebut merupakan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak-anak yang berumur 12 hingga 21 tahun.

Dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin menelaah lebih lanjut tentang bagaimana pola pembinaan yang diterapkan oleh orang tua bagi anak remaja yang melakukan penyimpangan dari norma-norma umum, dengan judul skripsi **“Pola Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan kenakalan remaja yang dilakukan oleh orang tua di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan kenakalan remaja yang diberikan selama ini oleh orang tua di kecamatan tersebut.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap kenakalan remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam menulis, dan merumuskan sebuah karya ilmiah, khususnya bagi peneliti sendiri, dan sebagai pedoman bagi pembaca baik masyarakat maupun pihak lain mengenai pola pembinaan kenakalan remaja.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan rujukan dalam menentukan pola pembinaan kenakalan remaja di kalangan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah bahan rujukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan dengan skripsi ini.

## 3. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami beberapa istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu merumuskan definisi operasional tentang Pola Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara.

### 1. Pola Pembinaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata Pola diartikan sebagai sistem atau cara kerja.<sup>7</sup> Sistem atau cara kerja disini menyangkut dengan model, cara atau bentuk yang diterapkan untuk sesuatu hal. Sedangkan pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>8</sup>

Maka pola pembinaan yang penulis maksudkan disini adalah suatu gambaran atau model yang diterapkan oleh masyarakat untuk membina anak remaja secara aktif menuju ke arah yang lebih baik.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 1088.

<sup>8</sup>Ibid..., hlm. 193.

## 2. Kenakalan Remaja

Kenakalan adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.<sup>9</sup> Sedangkan remaja adalah berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh mencapai kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>10</sup> Maka kenakalan remaja yang penulis maksudkan adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum yang dilakukan anak-anak berumur 12 tahun hingga 21 tahun sehingga dapat menimbulkan korban fisik dan materi baik bagi dirinya sendiri maupun pada orang lain.

---

<sup>9</sup>Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 256.

<sup>10</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pola Pembinaan Remaja**

Setiap orang tua pasti ingin membina anak remaja mereka agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji sehingga terhindar dari perbuatan tidak baik yang disebut kenakalan. Semua itu dapat diusahakan melalui pembinaan di rumah oleh orang tua. Setiap pengalaman yang dilalui remaja, baik melalui penglihatan pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Untuk itu perlu adanya pola pembinaan yang baik dari orang tua dalam memberikan pembinaan kepada anak remaja mereka yang nakal.

#### **1. Pengertian Pola Pembinaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pola diartikan sebagai sistem atau cara kerja.<sup>1</sup> Sistem atau cara kerja disini menyangkut dengan model, cara atau bentuk yang diterapkan untuk sesuatu hal. Sedangkan pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>2</sup>

Menurut Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 1088.

<sup>2</sup> *Ibid...*, hlm. 193.

sebelumnya.<sup>3</sup> Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah sistem atau model yang akan diterapkan untuk pembinaan seseorang yang tujuannya bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Metode-Metode Pembinaan Remaja

Pembinaan sikap dan perilaku remaja mempunyai metode tersendiri. Menurut Fauzi Saleh ada beberapa metode pembinaan remaja yang efektif diterapkan antara lain yaitu:<sup>5</sup>

### a. Melalui contoh teladan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik pada remaja. Metode keteladanan sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral yang baik pada remaja. Melalui contoh teladan ini remaja dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orang tua, hal ini akan membekas dalam jiwa remaja sehingga setelah ia dewasa cenderung melakukan

---

<sup>3</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 204.

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.144.

<sup>5</sup> Fauzi Saleh, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2007), hlm. 102.

perbuatan yang baik dalam segala aspek kehidupannya. Husnizar mengatakan bahwa sikap dan perilaku orang tua yang mencerminkan akhlak mulia, seperti lemah lembut dalam berbicara, sopan santun kepada orang yang lebih tua, menghargai orang lain, sabar, pemaaf dan sebagainya, senantiasa menjadi pusat perhatian dan acuan bagi seorang remaja. Sikap dan perilaku itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan watak dan kepribadiannya.<sup>6</sup>

Aspek pembinaan terpenting bagi remaja adalah pembinaan keagamaan yang terutama dibina adalah keimanan atau aqidah. Orang tua harus menerangkan kepada remaja dan memberi teladan kepada remaja bagaimana seharusnya agar tidak mempersekutukan Allah, karena perbuatan mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang paling besar.

Metode keteladanan menjadi faktor penting dalam baik-buruknya remaja. Jika dididik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka remaja akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

#### b. Metode nasehat

Pembinaan remaja juga dapat dilakukan dengan memberi nasehat. Nasehat juga merupakan salah satu metode yang efektif dalam menerapkan pembinaan bagi remaja nakal dalam lingkungan keluarga. Metode ini penting dalam pendidikan, pembinaan keimanan, mempersiapkan modal, spiritual dan sosial

---

<sup>6</sup> Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hlm. 205.

remaja. Pembinaan dengan pemberian nasehat ini dapat membukakan mata para remaja pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia. Materi pembinaan Islam yang dianjurkan mencakup tiga komponen yaitu: pembinaan aqidah, pembinaan ibadah, dan pembinaan akhlak.<sup>7</sup>

c. Memberikan perhatian khusus

Pembinaan perhatian khusus adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan remaja dalam pembinaan akidah dan moralnya. Pembinaan ini dianggap sebagai pembinaan terkuat dalam pembinaan manusia secara utuh, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut tercipta muslim hakiki.

Dengan demikian, terwujudlah kemuliaan Islam, dan dengan mengandalkan dirinya, akan berdirilah Daulah Islamiyah yang kuat dan kokoh. Pendidikan dengan memberikan perhatian secara khusus merupakan salah satu metode pembinaan yang dapat diterapkan orang tua dalam pembinaan remaja di lingkungan keluarga. Orang tua dalam hal ini apabila melihat anak remajanya melakukan perbuatan-perbuatan yang melenceng dari ajaran agama harus menegurnya dengan memberikan perhatian dan peringatan.

d. Membiasakan remaja melakukan yang baik

Husnizar menjelaskan, bahwa pembiasaan untuk melakukan hal yang baik juga merupakan bagian dari kegiatan pembinaan bersikap mulia bagi seorang

---

<sup>7</sup> Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hlm. 173.

remaja, dan juga sebagai metode yang tepat dalam upaya membentuk akhlak remaja.<sup>8</sup> Remaja yang dididik dan dibiasakan dengan sesuatu yang baik (akhlak mulia), ia akan bisa tumbuh dan hidup dalam lingkaran kebaikan. Kondisi ini sangat menguntungkan baginya, sebab akan membawa kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.

Oleh karena itu orang tua, harus selalu membiasakan anak remaja mereka untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu menjaga dan tidak membiasakannya dengan akhlak yang tercela, dikhawatirkan apabila mereka terlanjur berperilaku yang tidak baik, maka di kemudian hari akan menjadi kebiasaannya.

Pembiasaan sebagai metode pembinaan dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja akan membentuk budipekerti dan etika yang lurus. Semua usaha-usaha tersebut dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk pembinaan yang baik di dalam rumah tangga dengan tujuan agar remaja menjadi orang yang baik dan terhindar dari perbuatan maksiat.

#### e. Memberikan hukuman

Mendidik remaja dengan memberi hukuman apabila remaja tidak melakukan perintah atau anjuran orang tua yang bersifat kebajikan merupakan metode efektif dalam pembinaan remaja. Menghukum remaja dengan tujuan mendidiknya sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik remaja tersebut. Misalnya memukul pada organ tubuh yang tidak sensitif, seperti memukul kakinya, apabila ia enggan disuruh melaksanakan ibadah, maka jangan memukul bagian kepala

---

<sup>8</sup> *Ibid...* hlm. 206.



yang dapat mengganggu organ sarafnya. Hal ini menunjukkan hukuman dapat diterapkan sebagai salah satu metode orang tua dalam membina anaknya.<sup>9</sup>

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan bagi remaja nakal itu bisa dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti melalui pemberian teladan yang baik, memberikan nasehat, pemberian perhatian khusus, membiasakan remaja melakukan yang baik, dan memberikan hukuman. Pembinaan ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh secara berkelanjutan, sehingga remaja akan mengembangkan diri dengan baik, keseimbangan diri akan dicapai, dan tercipta pikiran sehat yang akan mengarahkan mereka ke perbuatan-perbuatan baik, sopan, dan bertanggung jawab atas segala apa yang dilakukannya.

## **B. Kenakalan Remaja**

Masa remaja biasanya dianggap sebagai masa yang indah, menyenangkan namun penuh permasalahan. Secara psikologis masa remaja dianggap sebagai masa transisi (peralihan), antara dewasa dan anak-anak. Masa remaja disebut juga masa dimana terdapat tegangan emosi yang disebabkan oleh perubahan-perubahan keadaan fisik dan berkerjanya kelenjar-kelenjar. Hal ini menyebabkan remaja tersebut tidak stabil, agresif, sensitif, dan timbul konflik antara berbagai sikap dan nilai, ketegangan emosional serta cepat mengambil tindakan yang ekstrem.<sup>10</sup>

Tindakan kenakalan remaja yang terjadi termasuk larangan sosial dan hukum, seperti melecehkan, berbohong, menyakiti orang lain, mencuri, dan lain

---

<sup>9</sup> Fauzi Saleh, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern...*, hlm. 15-22.

<sup>10</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 248.

sebagainya. Melihat fenomena yang terjadi pada remaja, maka bagaimanapun bentuk kenakalan remaja akan merugikan bagi diri remaja sendiri, orang tua, bahkan masyarakat. Oleh karena itu, sedini mungkin perlu diupayakan penanggulangan terhadap kenakalan tersebut.

### **1. Pengertian Kenakalan Remaja**

Masa remaja dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai anak-anak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Dengan kata lain periode ini merupakan masa transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa, tidak stabil, agresif, sehingga sering kali mereka melakukan kenakalan-kenakalan tertentu.

Kenakalan berasal dari kata nakal, secara Kamus Besar Bahasa Indonesia nakal diartikan suka berbuat kurang baik (tidak menurut dan mengganggu), dan buruk kelakuan. Sedangkan kenakalan itu diartikan tingkah laku secara ringan yang menyalahi atau melanggar norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.<sup>11</sup> Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan anak yang sudah mulai dewasa atau sudah sampai umur untuk kawin.<sup>12</sup> Rifa Hidayah dalam bukunya psikologi pengasuhan anak, mengatakan bahwa remaja adalah pemuda-pemuda yang berada pada masa perkembangan dalam kehidupan manusia, yang

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 949.

<sup>12</sup> *Ibid...* hlm. 1160.

tidak dapat lagi dikatakan anak-anak tetapi belum dapat dikatakan dewasa.<sup>13</sup> maka Kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang menyalahi aturan sosial di lingkungan masyarakat tertentu. Menurut Sofyan S. Willis kenakalan remaja diartikan kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Kenakalan remaja dalam istilah psikologi disebut “*Juvenil Delinquency*”. “*juvenil*” artinya anak “*delinquency*” yang berarti kenakalan. Maka arti “*juvenil delinquency*” adalah anak nakal. Menurut Bimo Walgito yang dikutip oleh Rifa Hidayah, *juvenil delinquency* mencakup setiap perbuatan. Jika perbuatan itu dilakukan orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, sesuatu yang melawan hukum, sedangkan *juvenil delinquency* sebagai kenakalan remaja telah mengalami pergeseran secara etimologi. Yakni istilah kejahatan dari arti *juvenil* menjadi nakal. Meskipun kenakalan remaja senantiasa diasosiasikan dengan perubahan atau tindak kejahatan. Hal ini dapat dimengerti, jika yang dipegang tata nilai yang dianut masyarakat, dan penilaian masyarakat atas kenakalan anak-anak tersebut.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan atau tindakan yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang ada dalam suatu masyarakat, yang dilakukan oleh anak-anak yang belum mencapai usia dewasa

---

<sup>13</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, hlm. 42.

<sup>14</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

<sup>15</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, hlm. 248-249.

namun mereka bukan kanak-kanak lagi, dan apabila kenakalan ini dilakukan oleh orang dewasa maka disebut sebagai kejahatan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja, melainkan dapat disebabkan oleh berbagai motivasi. Sebagai contoh, remaja nakal mungkin disebabkan balas dendam terhadap orang tua, karena orang tua terlalu otoriter, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang, dan orang tua yang tidak adil terhadap sesama anak-anaknya. Mungkin juga kenakalan itu karena merasa tidak bebas dan tidak betah di rumah. Lalu mencari kebebasan dan kebetahan di luar rumah dengan berbagai kelakuan yang mungkin dapat menarik perhatian orang lain dan menyakitkan hati masyarakat. Berhubung amat banyak faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu, Maka Sofyan S. Willis membagi tempat atau sumber kenakalan itu menjadi empat bagian.<sup>16</sup>

### a. Faktor-faktor dari dalam diri remaja.

Faktor yang memberi kecendrungan tertentu terhadap perilaku remaja termasuk perilaku nakal, yaitu faktor yang dibawa sejak lahir, atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut dengan *birth injury*, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibunya. *Predisposing factor* yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*. Penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak.

---

<sup>16</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya...*, hlm. 93.

Faktor selanjutnya adalah lemahnya pertahanan diri remaja yang disebabkan kurangnya pendidikan dari keluarga dan maupun sekolah. Sehingga jika terdapat pengaruh negatif berupa tontonan negatif, bujukan negatif seperti pecandu dan pengedar narkoba, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan negatif sering tidak bisa menghindari dan mudah terpengaruh. Akibatnya remaja terlibat dalam kegiatan-kegiatan negatif yang membahayakan bagi dirinya dan bahkan masyarakat.

b. Faktor-faktor kenakalan yang bersumber dari lingkungan keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama.

Remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, maka apa yang amat dibutuhkan itu terpaksa dicari di luar rumah. Mereka membentuk kelompok untuk memenuhi kebutuhan mereka, antara lain untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua. Karena kasih sayang itu jarang ditemui di rumah, maka di dalam kelompok tersebut, remaja yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, oleh kepala kelompok dan bahkan teman-teman kelompoknya itu akan memberikan kasih sayang dan bahkan penghargaan, sehingga remaja merasa betah hidup atau bergaul dengan kelompok tersebut. Padahal norma-norma yang dianut oleh kelompok tersebut tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Lemahnya keadaan ekonomi orang tua juga menjadi faktor terjadinya kenakalan pada remaja, terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, indah-indahan, dan cita-cita. remaja menuntut supaya orang tuanya dapat memberikan barang-barang mewah, seperti TV, sepeda motor, dan bahkan mobil. Bila orang tua tidak mampu memenuhi keinginannya, maka remaja merasa rendah diri. Akibatnya timbullah berbagai masalah sosial yang disebabkan kelakuan para remaja yang gagal dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan barang-barang mewah tersebut. Misalnya terjadi pencurian, Kejadian ini akan menimbulkan ketegangan di masyarakat.

Faktor lain dari keluarga adalah Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, misalnya karena meninggalnya salah satu orang tua atau perceraian. Keluarga seperti itu disebut keluarga pecah atau *broken home*. Akan tetapi, tidak semua keluarga yang tidak utuh akan menjadi keluarga yang *broken home*. Banyak ibu yang harus menjadi *singel parents*, tetapi dapat menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagia.

*Broken home* juga terjadi apabila orang tua terlalu sibuk mengurus kepentingannya di luar rumah, sehingga jarang sekali berkumpul bersama anak-anak mereka, dan orang tua yang sering bertengkar. Pertengkar ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam mengatur tata rumah tangga, sehingga membuat remaja merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan di dalam keluarganya. Sudarsono juga mengatakan bahwa *broken home* dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga sehingga keadaan tersebut memberikan pengaruh yang tidak menguntungkan bagi remaja, sehingga dalam

situasi seperti ini remaja mengalami frustrasi, dan akan mudah mendorong remaja untuk melakukan kenakalan.<sup>17</sup>

c. Faktor-faktor kenakalan remaja dari lingkungan masyarakat.

Masyarakat dapat menjadi faktor penyebab bagi terjangkitnya kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dalam agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya. Misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap orang tua, beramal shaleh kepada masyarakat, suka tolong-menolong, dan sebagainya. Masyarakat yang kurang beragama tersebut merupakan sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan dan sebagainya. Tingkah laku yang seperti itu akan mudah mempengaruhi remaja yang sedang berada di dalam masa perkembangan.

Norma yang datang dari luar juga menjadi faktor terjadinya kenakalan remaja. Kebanyakan anggota masyarakat terutama para remaja beranggapan bahwa setiap norma yang datang dari luar, itulah yang benar. Sebagai contoh norma yang datang dari Barat, baik melalui film dan televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Para remaja dengan cepat menerima apa saja yang dilihat dari film-film Barat seperti pergaulan bebas. Padahal pergaulan seperti itu tidak disukai oleh masyarakat kita. Sehingga para remaja mulai terpengaruh oleh pergaulan cara Barat yang menyebabkan terjadinya konflik dengan lingkungannya karena masyarakat desa masih berpegang pada norma-norma asli yang bersumber pada agama dan adat istiadat.

---

<sup>17</sup> Sudarsono, , (*Kenakalan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm, 126

d. Faktor-faktor kenakalan yang bersumber dari sekolah

Dedikasi guru merupakan pokok penting dalam tugas mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengajarkan tugasnya. Berlainan dengan guru yang tanpa dedikasi. Ia bertugas karena terpaksa, sebab tidak ada lagi pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya. Guru yang seperti ini terkadang mengajar hanya dengan asal-asalan, sering bolos. Akibatnya murid-murid menjadi korban, kelas menjadi kacau, murid-murid berbuat sekehendak hatinya di dalam kelas, hal seperti ini lah yang merupakan sumber kenakalan-kenakalan, sebab guru tidak memberi perhatian yang penuh kepada tugasnya. Sarlinto W. Sarwono juga mengatakan bahwa guru yang terlalu sibuk dan kelebihan beban merupakan penyebab berkurangnya fungsi sekolah sebagai pranata kontrol, akibatnya peserta didik akan berbuat sesuka hatinya.<sup>18</sup>

Mengatur anak didik perlu norma-norma. Norma-norma tersebut harus dimengerti oleh remaja sebagai anak didik. Jika diantara guru terdapat perbedaan norma dalam cara mendidik, hal ini akan merupakan sumber timbulnya kenakalan remaja. Sebab guru tidak kompak dalam menentukan. Disamping itu guru harus konsekuen dengan norma atau yang diajarkan kepada murid-muridnya. Jangan sampai ada perbedaan antara apa yang dikatakan dengan perbuatannya.

Faktor lain yang amat penting dalam menentukan gangguan pendidikan ialah kekurangan jumlah guru di sekolah-sekolah. Jika disebuah sekolah jumlah guru tidak mencukupi maka terpaksa beberapa kemungkinan akan terjadi: **Pertama**, penggabungan kelas-kelas oleh tenaga pengajar. Hal ini menimbulkan

---

<sup>18</sup> Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 255.



berbagai kerugian antara lain: guru terlalu capek dalam mengajar, kelas ribut, dan sebagai akibat dari semua ini akan timbul berbagai tingkah laku negatif pada anak didik, misalnya bolos, mengganggu teman, berkelahi, mencuri barang dan uang teman. **Kedua**, pengurangan jam pelajaran. Hal ini juga akan merugikan murid tidak menerima bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Disamping itu murid mempunyai waktu luang diluar sekolah terlalu banyak dan hal ini dapat mengakibatkan berbagai gejala kenakalan pada diri anak. **Ketiga**, meliburkan murid. Hal ini hampir sama bahayanya dengan poin-poin yang dua diatas. Jika anak mempunyai waktu senggang terlalu panjang maka berbagai hal negatif akan terjadi di rumah dan di masyarakat, misalnya bermain dijalan yang akan mengganggu orang-orang yang berkendara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal berupa bawaan sejak lahir, lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan menyesuaikan diri, dan kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, kehidupan keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama di lingkungan remaja itu sendiri, pengaruh dari lingkungan sekitar dan budaya-budaya dari luar, serta pergaulan dengan teman sebaya, dan tempat pendidikan. Faktor-faktor tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku remaja.

### 3. Pembinaan Kenakalan Remaja Menurut Al-Qur'an

Remaja yang nakal memerlukan pembinaan dari keluarganya sehingga mereka dapat menentukan arah hidupnya yang lebih baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan nakal yang pernah dilakukannya. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa yang baik pada remaja yang berperilaku nakal. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan remaja, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab untuk membinanya.<sup>19</sup> Perintah untuk melakukan pembinaan ini telah di sebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (Q.S At-Tahrim, ayat: 6).<sup>20</sup>

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah menjelaskan bahwa Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa: *hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu* antara lain dengan meneladani Nabi dan peliharalah juga *keluagra kamu* yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik mereka agar kamu semua terhindar *dari api* neraka.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 ), hlm.164.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Gema Risalah Perss, 1989), hlm. 951.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 326.

Pandangan Islam mengenai pembinaan mental yang sehat memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu mengajarkan remaja tersebut untuk selalu taat akan aturan Allah bahkan aturan masyarakat yang bernilai ibadah. Dengan demikian, maksud dan tujuan ibadah dalam Islam tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal, meliputi hubungan dengan manusia, dan juga alam. Menurut paham kesehatan mental, tujuan dan maksud yang demikian itu dapat berarti sebagai pembinaan perasaan dan hubungan baik antara manusia dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, serta alam semesta.<sup>22</sup>

Orang tua selaku pembina utama dalam lingkungan keluarga mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak remajanya yang berperilaku nakal. Untuk melakukan proses pembinaan, orang tua terlebih dahulu harus menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, karena jika terdapat jurang pemisah antara salah satu anggota keluarga terutama pada anaknya yang berperilaku nakal, maka sulit bagi orang tua untuk menerapkan pembinaan pada anak remaja tersebut.

Berjalanya proses pembinaan yang baik sangat berkaitan dan didukung oleh pola asuh orang tua yang kondusif. Pola pengasuhan orang tua bersifat pembinaan merupakan format pengasuhan yang paling tepat digunakan dalam kaitannya dengan memperbaiki perilaku nakal pada remaja.

Format pembinaan dalam keluarga dapat dikatakan sebagai format pengasuhan yang bersifat demokratis. Nilai-nilai demokratis dapat diaplikasikan dan bahkan dapat tercermin dalam berbagai bentuk kegiatan pembinaan, seperti halnya komunikasi dan dialog yang sehat antara orang tua dengan anaknya dalam

---

<sup>22</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 149.

sebuah rumah tangga, merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan dalam kaitan ini. Pelaksanaan pembinaan seperti ini, orang tua sangat diharapkan untuk tidak bersifat dan bersikap otoriter ketika berlangsungnya proses pembinaan tersebut. Perinsip inilah yang harus diterapkan setiap orang tua muslim dalam rangka membina anak remajanya.

Islam telah memberikan tuntunan kepada para orang tua mengenai proses pembinaan remaja sebagai generasi muda, dimulai dengan pembinaan tauhid, pembinaan ibadah, dan pembinaan akhlak. Hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 17, 18, dan 19.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Atinya : (13). dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (14). dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku

dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (15). dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (16). (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (17). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (19). dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman (31) ayat 13-19.)<sup>23</sup>

Mencermati proses pendidikan agama yang dilakukan oleh Luqman al-Hakim kepada anaknya, menunjukkan adanya suasana keterbukaan dan semangat kasih sayang terhadap anaknya. Karena itu, beberapa ayat tersebut jelas dapat dipahami bahwa materi pembinaan Islam yang dianjurkan mencakup tiga komponen pokok kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh orang tua yaitu: pembinaan keimanan (ayat 13-16), pembinaan ibadah (ayat 17), dan pembinaan akhlak (ayat 14, 15, 18 dan 19).

#### **a. Pembinaan Aqidah**

Pembinaan aqidah berfungsi menanamkan keimanan yang kuat agar tidak goyah dan terombang-ambing oleh situasi dan kondisi yang tidak menentu. Pentingnya pembinaan aqidah ini dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad SAW

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... hlm. 654-655.

mengajarkan pengikutnya tentang konsep tauhid yang sempurna bagi kehidupan, baik yang menyangkut dengan urusan pribadi, dalam hal bermasyarakat dan dengan alam sekitar maupun yang menyangkut hubungan dengan Allah SWT. Hal ini dimaksudkan agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan kemuliaan hidup di sisi Allah pada hari akhirat.

Dalam kaitannya dengan pembinaan kenakalan remaja, dapat dipahami bahwa pembinaan aqidah ini merupakan hal penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Karena anak yang baru menginjak usia remaja mudah sekali goyah imannya, sebab baru mengalami perubahan-perubahan dan mudah terpengaruh dengan ajakan-ajakan yang merusak moralnya. Bahkan bisa terjerumus ke lembah kesesatan. Untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak aqidah, maka diwajibkan kepada setiap orang tua menanamkan aqidah ke dalam jiwa remaja.<sup>24</sup>

Pentingnya pembinaan aqidah pada remaja disebabkan karena diantara materi ajaran Islam yang sangat mendasar adalah aqidah, karena aqidah merupakan pendorong manusia untuk mengerjakan amalan-amalan saleh dan dapat melahirkan semua bentuk kegiatan dan tingkah laku manusia yang baik, serta dapat menentramkan jiwa, rasa aman, rasa sosial yang tinggi, berakhlak mulia dan dapat mengontrol jiwa dan hawa nafsu dari segala perbuatan yang keji dan mungkar.

Anak usia pubertas tergolong anak-anak yang masih suci dari berbagai pengaruh luar. Karena itu pembinaan aqidah merupakan fundamental untuk dapat

---

<sup>24</sup> Fauzi Shaleh, *Pendidikan Islam Solusiproblematika Modern...*, hlm. 113.

membentuk pribadi seseorang sehingga dapat menjadi benteng dari segala gangguan dan pengaruh yang datang dari luar. Dengan pembinaan aqidah maka anak usia pubertas dapat berperan menanamkan nilai-nilai aqidah dalam segala aspek kehidupan

### **b. Pembinaan Ibadah**

Selain pembinaan aspek aqidah, pembinaan anak usia pubertas juga harus di arahkan pada aspek pembinaan ibadah. Secara umum ibadah berarti mencakup prilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Sedangkan ibadah dalam pengertian khusus adalah prilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah atau juga di sebut ritual, seperti melakukan shalat, memberi zakat, berpuasa dan lain-lain. Karna ibadah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah dengan sungguh-sungguh.<sup>25</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepadaku (Q.S. Adz-Dzaariyat ayat: 56.)<sup>26</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa ibadah merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai bentuk rasa syukur

---

<sup>25</sup> Ibid..., hlm. 122-123.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 862.

kepada Allah yang telah menciptakan kita. Serta melaksanakan ibadah dengan penuh keyakinan, ketaatan serta ikhlas dalam melaksanakan untuk mencapai ridha Allah SWT.

Ibadah merupakan kewajiban manusia yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki maupun perempuan. Dalam rumah tangga orang tua selain melaksanakan ibadah untuk dirinya, juga berkewajiban untuk mengajarkannya kepada anaknya, seperti ibadah shalat, karena ibadah shalat ini merupakan salah satu benteng yang dapat mencegah seorang anak dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya : ...sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut ayat :45.)<sup>27</sup>

Masa pubertas adalah fase-fase yang rawan bagi seorang anak, jika pemantapan ibadah sudah dipupuk pada anak, khususnya ibadah shalat, maka masa pubertas dapat dilewati tanpa ada hambatan dan penyelewengan moral dalam kehidupannya. Karena di dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Proses pembinaan ibadah ini dilakukan oleh orang tua dengan menerangkan cara-cara beribadah. Terkadang menggunakan metode demonstrasi

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... hlm. 635.



dalam mempraktekkan cara berwudhu', cara melaksanakan ibadah shalat, cara berpuasa, dan lain sebagainya. Dengan materi ini diharapkan anak akan menjadi orang yang taat beribadah serta mengetahui yang diperintahkan dan yang dilarang dalam ajaran Islam.

Rangkaian ibadah seperti shalat, merupakan realisasi dari keimanan. Ibadah ini menjadi sangat penting dilaksanakan karena berdampak baik pada fisik (jasmani) maupun psikis (rohani). Pada tingkat pertama, orang melihat shalat itu sebagai gerakan fisik. Namun, orang yang beriman melihatnya lain, karena dapat memahami dan menghayati hakikat shalat itu. Ia tidak menafikan shalat sebagai gerakan jasmaniah, tetapi hakikatnya adalah gerakan yang menghubungkan jiwa dengan Tuhan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh rasulullah SAW. bahwa shalat adalah tali penghubung antara hamba dan Tuhannya atau suatu sarana penghubung antara manusia dengan Allah SWT.<sup>28</sup>

### **c. Pembinaan Akhlak**

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>29</sup> Akhlak dalam istilah Islam adalah kepribadian yang melahirkan tingkah laku

---

<sup>28</sup> Ali Yafie, *Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna*, (Bandung: Hikmah, 2002), hlm. 115.

<sup>29</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

perbuatan manusia terhadap diri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan hadits.

Dalam pembinaan akhlak kepada anak usia pubertas, diperkenalkan sikap dan perilaku nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Q.S. Al-Ahzab Ayat: 21.)<sup>30</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa setiap mukmin dapat mencontoh perilaku nabi SAW yang merupakan pedoman yang dapat menuntun manusia kepada akhlakul karimah. Termasuk juga membina anak pada usia pubertas, pembinaan akhlak pada masa pubertas sangat penting mengingat bahwa akhlak merupakan pokok dalam membina ke arah yang baik

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh transformasi nilai baik melalui media masa dan media elektronik sangat memberikan dampak dan pengaruh dalam perkembangan mental dan kepribadian anak terutama generasi muda yang masih mencari jati dirinya.

Islam sangat memperhatikan anak-anak dan mengajarkan akhlak yang tinggi. Dengan demikian para orang tua di dalam keluarga sangatlah penting dalam pembinaan akhlak anak. Orang tua selaku orang yang terdekat dengan

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 670.

anak, berkewajiban untuk memperbaiki dan mengontrol perilaku anak, agar kelak dia menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia.

Pembinaan akhlak pada anak usia pubertas sangat erat hubungannya dengan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan unsur terpenting di dalam pendidikan akhlak manusia, karena itu pendidikan agama haruslah dilaksanakan secara intensif di rumah, sekolah dan masyarakat. Pendidikan agama pada dasarnya sejalan dengan pembinaan akhlak manusia, sebab agama mengatur segala tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan norma dan etika manusia.

Pembinaan akhlak pada anak usia pubertas merupakan pembinaan terhadap keutamaan budi pekerti yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan mereka sejak usia pubertas. Pembinaan akhlak dilaksanakan sekaligus dengan pendidikan agama, karena antara keduanya saling berhubungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam menitik beratkan kepada keluarga yang paling utama untuk bertanggung jawab dalam membina remaja yang berperilaku nakal. Pola pembinaan ini pun telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqman membina anak-anaknya, yang diberikan mencakup tiga komponen pokok yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu pembinaan aqidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Upaya pembinaan yang diharapkan bukan hanya berorientasi pada kehidupan duniawi saja akan tetapi juga menyangkut hal-hal ukhrawi yang dilakukan secara baik, agar remaja tersebut menjadi manusia yang baik dari sisi pengamalan ajaran agamanya dan bahkan akhlaknya. Dengan begitu remaja akan terhindar dari perbuatan-perbuatan nakal.

#### 4. Proses Perkembangan Remaja

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang progresif dan kontinu dalam diri individu mulai dari lahir hingga mati. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, dan berkesinambungan.<sup>31</sup> Cakupan dari perkembangan ini adalah masalah pertumbuhan dan kematangan individu baik segi kognitif, emosi maupun moral, agama, dan sosial.

Perkembangan perilaku manusia merupakan interaksi dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Apa yang individu warisi merupakan faktor yang disebut *genotipi* dan hal-hal yang individu terima dari anggota keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat serta kebudayaan merupakan faktor yang disebut *phenotipi*.

Perkembangan yang terjadi akan membentuk pola tertentu dalam setiap tahap kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata-mata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan datang.

##### a. Perkembangan Fisik

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja. Pada mulanya, tanda-tanda perubahan fisik pada masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini, kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif tumbuh dengan cepat, baik anak laki-laki maupun anak

---

<sup>31</sup> Netty Hartani, Zahratun Nihayah, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 13-14.

perempuan. Mereka juga mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, di mana terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian badan. Pertumbuhan cepat bagi anak perempuan terjadi 2 tahun lebih awal dari anak laki-laki. Umumnya anak perempuan mulai mengalami pertumbuhan cepat pada usia 10.5 tahun dan anak laki-laki pada usia 12.5 tahun. Bagi perempuan dan laki-laki, pertumbuhan cepat ini berlangsung kurang lebih selama 2 tahun.<sup>32</sup>

Secara garis besar perubahan-perubahan tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan-pertumbuhan yang berhubungan dengan perkembangan karakteristik seksual.

#### 1. Pertumbuhan fisik

Tinggi rata-rata anak laki-laki dan perempuan pada usia 12 tahun adalah sekitar 59 atau 60 inci. Tetapi, pada usia 18 tahun, tinggi rata-rata remaja laki-laki adalah 69 inci, sedangkan tinggi rata-rata remaja perempuan hanya 64 inci. Tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada usia sekitar 11 tahun atau 12 untuk anak perempuan dan 2 tahun kemudian untuk anak laki-laki.<sup>33</sup>

Faktor penyebab remaja laki-laki rata-rata lebih tinggi dari pada perempuan karena laki-laki memulai percepatan pertumbuhan 2 tahun lebih lambat dibandingkan dengan anak perempuan. Dengan demikian, mereka mengalami penambahan-penambahan pertumbuhan selama 2 tahun.

---

<sup>32</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 190.

<sup>33</sup> *Ibid...*, hlm. 191.

Percepatan pertumbuhan badan juga terjadi dalam penambahan berat badan, yakni sekitar 13 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan. Meskipun berat badan juga mengalami peningkatan selama masa remaja, namun ia lebih mudah dipengaruhi, seperti melalui diet, latihan, dan gaya hidup umumnya.

Seiring dengan pertumbuhan tinggi dan berat badan, percepatan pertumbuhan selama masa remaja juga terjadi pada proporsi tubuh. Bagian-bagian tubuh tertentu yang sebelumnya terlalu kecil, pada masa remaja menjadi besar. Hal ini terlihat jelas pada pertumbuhan tangan, kaki, wajah. dimana wajah anak remaja mulai menghilang seperti dahi yang semula sempit sekarang menjadi lebih luas, mulut melebar, dan bibir menjadi lebih penuh. Di samping itu, dalam perubahan struktur kerangka, terjadi percepatan pertumbuhan otot, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah lemak dalam tubuh. Perkembangan otot dari kedua jenis kelamin terjadi dengan cepat ketika tinggi meningkat. Akan tetapi, perkembangan otot anak laki-laki lebih cepat, dan mereka memiliki lebih banyak jaringan otot, sehingga anak laki-laki lebih kuat dari anak perempuan.<sup>34</sup>

## 2. Perubahan pubertas (karakteristik seksual).

Pubertas berasal dari bahasa latin yaitu *pubes* yang berarti rambut kelamin, yang merupakan tanda kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Dengan kata lain pemakaian kata pubertas sama dengan remaja tetapi

---

<sup>34</sup> *Ibid...*, hlm. 196.

lebih menunjukkan remaja dalam perkembangan seksualnya atau pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bioseksualnya.<sup>35</sup>

Masa pubertas suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi dengan pesat terutama pada awal masa remaja. Kematangan seksual merupakan suatu rangkaian dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja, yang ditandai dengan perubahan pada ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

Ciri-ciri seks primer pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi. Ciri-ciri seks primer ini berbeda antara anak laki-laki dan anak perempuan. Bagi anak laki-laki, ciri-ciri seks primer yang sangat penting ditunjukkan dengan pertumbuhan yang cepat dari batang kemaluan dan kantung kemaluannya, yang mulai terjadi pada usia sekitar 12 tahun dan berlangsung selama 5 tahun untuk penis dan 7 tahun untuk kantung kemaluan.

Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki antara lain yaitu alat produksi spermanya mulai berfungsi, mengalami mimpi basah yang pertama. Sementara itu, pada anak perempuan, perubahan pada ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya periode menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang perempuan. Terjadinya menstruasi pertama ini memberi petunjuk bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan telah matang, sehingga memungkinkan mereka untuk mengandung dan melahirkan anak.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Siti Partini Suardiman, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 127.

<sup>36</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, hlm. 44.

Ciri-ciri seks sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, namun merupakan tanda-tanda yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Tanda-tanda jasmaniah ini muncul sebagai konsekuensi dari berfungsinya hormon-hormon yang ada pada laki-laki dan perempuan. Diantara tanda-tanda jasmaniah yang terlihat pada laki-laki adalah tumbuh kumis dan janggut, jakun, bahu dan dada melebar, suara berat, tumbuh bulu di ketiak, di dada, di kaki dan lengan, dan di sekitar kemaluan, serta otot-otot menjadi kuat. Sedangkan pada perempuan terlihat payudara dan pinggul yang membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu di ketiak dan disekitar kemaluan.<sup>37</sup>

#### **b. Perkembangan Kognitif**

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal ini karena selama masa remaja proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Di samping itu, pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *frontal lobe* (belahan otak bagian depan sampai belahan atau celahan sentral). *Frontal lobe* ini berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan.<sup>38</sup>

Perkembangan *frontal lobe* tersebut sangat mempengaruhi terhadap kemampuan kognitif remaja, sehingga mereka mengembangkan kemampuan

---

<sup>37</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 193-194.

<sup>38</sup> *Ibid...*, hlm. 194.



penalarannya yang memberinya suatu tingkatan pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Ketika kemampuan kognitif mereka mencapai kematangan, kebanyakan anak remaja mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan melakukan kritikan terhadap masyarakat, orang tua, dan bahkan terhadap kekurangan diri mereka sendiri.

Daya pikir pada masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal, yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahapan ini remaja sudah dapat dan mampu berpikir secara abstrak. Pada masa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi. Disamping itu, pada tahap ini remaja juga sudah mampu berpikir secara sistematis untuk memecahkan masalahnya.

### **c. Perkembangan Moralitas dan Agama**

Moralitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. Dalam definisi ini, individu yang matang secara moral tidak membiarkan masyarakat untuk mendikte mereka karena mereka tidak mengharapkan hadiah atau hukuman yang berwujud ketika memenuhi atau tidak memenuhi standar moral. Mereka menginternalisasi prinsip

moral yang mereka pelajari dan memenuhi gagasannya, walaupun tidak ada tokoh yang hadir untuk menyaksikan atau mendorong mereka.<sup>39</sup>

Moral merupakan kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman untuk menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi.

Moral dan agama merupakan fenomena kognitif. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, agama memberikan kerangka moral, sehingga seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya, mana yang benar dan mana yang salah. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini.

Dibandingkan dengan masa awal anak-anak, keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Pada masa awal anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik, Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka akan berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan. Perkembangan pemahaman agama pada remaja ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Oleh sebab itu, meskipun pada awal anak-anak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami

---

<sup>39</sup> Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 261.

kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri.

#### **d. Perkembangan Emosi**

Emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat. Emosi termasuk ke dalam ranah afektif yang banyak berpengaruh terhadap fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran, dan kehendak, remaja sebagai individu akan mampu melakukan pengamatan atau pemikiran dengan baik jika disertai dengan emosi yang baik pula. Remaja juga akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suatu objek manakala disertai dengan emosi yang positif pula. Sebaliknya remaja akan melakukan pengamatan atau tanggapan negatif terhadap suatu objek, jika disertai oleh emosi yang negatif terhadap objek tersebut.

Masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan” suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber.<sup>40</sup>

Perkembangan emosional remaja merupakan proses perkembangan dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pengalaman-pengalamannya. Masalah emosional dapat timbul jika terdapat suatu konflik dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan dan pengalaman-pengalamannya.

---

<sup>40</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayati, Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, tt), hlm. 212.

#### **e. Perkembngna Hubungan Sosial.**

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan berkerja sama.<sup>41</sup>

Perkembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan remaja secara positif, maka remaja akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh individu yang berlangsung secara sistematis, dan berkesinambungan hingga mati. Aspek perkembangan tersebut berupa fisik yang mencakup pertumbuhan pada fisik itu sendiri dan pertumbuhan-pertumbuhan yang berhubungan dengan perkembangan karakteristik seksual, perkembangan kognitif dimana pada masa ini remaja sudah mampu berpikir secara abstrak, perkembangan moral dan agama, perkembangan emosi, dan perkembangan sosial yang terlihat pada usaha remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

---

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 122.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Anak dari hari ke hari tampak sekali mengalami perubahan-perubahan. Ini jelas sekali terlihat pada pertumbuhan fisik, perubahan bentuk dan ukuran badan, perubahan-perubahan sifat jasmaniah dan otot-otot pada tubuh. Dengan keberagaman yang dialami itu maka anak dari hari ke hari akan mengalami proses menuju kematangan dan pendewasaan, yang dapat menghasilkan perubahan dalam fungsi-fungsi kecakapan dan perluasan dalam daerah kehidupan.

Dalam kaitan ini, maka para ahli berbeda pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak atau remaja, yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor yang terdapat pada diri remaja

Faktor yang terdapat pada diri remaja merupakan faktor-faktor yang dibawa sejak lahir yang disebut juga dengan faktor pembawaan atau yang diwarisi. Dalam bahasa ilmiah aliran ini dinamakan aliran *nativisme*. Aliran ini menganggap bahwa yang menentukan dalam perkembangan pada remaja adalah faktor turunan (warisan) sifat-sifat dari orang tua sejak lahir. Sedangkan pengaruh luar dari remaja itu tidak memberi pengaruh apa-apa bagi remaja itu, seperti remaja yang bodoh walaupun dipengaruhi oleh orang lain dengan segala macam cara supaya dapat pandai, maka dia akan tetap bodoh. Oleh karenanya faktor warisan ini merupakan faktor yang penting dalam perkembangan remaja. Pendapat ini dipelopori oleh W. Schopenhauer dari Jerman.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, (Banda Aceh: yayasan PeNa Banda Aceh, 2006), hlm. 52.

Asumsi yang mendasari aliran ini adalah bahwa pada diri remaja dan orang tua terdapat banyak kesamaan, baik fisik maupun psikis. Setiap manusia memiliki gen, yang merupakan butiran kecil yang terdapat di dalam sel-sel kelamin manusia yang dipindahkan dari orang tua atau nenek moyang kepada keturunannya dan merupakan sifat-sifat yang diwariskan. Menurut asumsi ini bentuk fisik maupun psikis individu itu bisa saja diwarisi oleh orang tua dan ada juga yang diwarisi oleh nenek moyangnya.<sup>43</sup>

b. Faktor luar diri remaja (lingkungan).

Faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar diri remaja, sebagai pengaruh yang akan diterimanya. Faktor ini disebut juga faktor pengalaman dan pendidikan. Faktor ini dinamakan dengan *Aliran Empirisme* yang dipelopori oleh John Locke.

Asumsi yang mendasari aliran ini adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, tidak memiliki pembawaan apa pun, ibaratkan kertas putih yang dapat ditulisi apa saja sesuai yang dikehendaki. Perwujudan tingkah laku ditentukan oleh luar diri yang disebut dengan lingkungan.<sup>44</sup>

Aliran ini juga dikenal sebagai aliran *positivistik*. Hal itu disebabkan oleh anggapan bahwa suatu tingkah laku menjadi lebih baik apabila dirangsang oleh usaha-usaha nyata.

---

<sup>43</sup> Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 215-216.

<sup>44</sup> Ibid..., hlm. 118.

c. Anggapan yang mementingkan kedua faktor tersebut dalam perkembangan remaja.

Anggapan ini akan mengkompromikan kedua anggapan di atas, dimana kedua faktor itu akan selalu mempengaruhi dalam proses perkembangan remaja. Aliran ini dibawakan oleh aliran *Konvergency* yang dipelopori oleh W. Stern, yang mengemukakan, bahwa pandangan nativisme yang menitik beratkan perkembangan itu hanya dipengaruhi oleh faktor pembawaan, sungguh tidak tepat, begitu juga pandangan *Empirisme* yang menganggap hanya pengalaman (faktor dari luar) yang menentukan perkembangan remaja juga tidak benar. Karena antara bawaan dan pengaruh dari luar (lingkungan) tidak bisa berdiri sendiri dalam perkembangan remaja. Umpamanya pembawaan kecakapan yang ada pada remaja itu akan tetap laten sekiranya tidak diberikan pengaruh-pengaruh luar untuk mengembangkannya. begitu juga dengan sebaliknya, pengalaman yang ada sedangkan pembawaan kecakapan itu tidak ada pada diri remaja, maka remaja itu pun berkembang dan tidak akan berbekas padanya pengaruh tersebut.<sup>45</sup>

Adapun faktor-faktor lingkungan ini yang dapat kita lihat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini akan sangat menentukan dalam perkembangan anak. Perlu diingat pula bahwa pelaksanaan pendidikan pun tidak terlepas dari tiga lingkungan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan remaja dapat dipengaruhi dari dua faktor, yaitu: faktor dalam diri remaja tersebut, yang dibawa sejak lahir atau yang diwarisi oleh orang tua bahkan oleh nenek moyang

---

<sup>45</sup> Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*,... hlm. 52.

mereka. Dan faktor luar diri remaja, yang merupakan pengaruh dari pengalaman-pengalaman yang remaja lalui, baik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor tersebut akan menentukan baik atau buruknya perkembangan pada remaja. Dengan begitu diharapkan kepada orang tua maupun para guru dan masyarakat ikut serta dalam mendukung perkembangan remaja menjadi lebih baik.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian sebagai sistem ilmu pengetahuan, memainkan peran penting dalam bangunan ilmu pengetahuan itu sendiri.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Nasir Budiman *field research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Abdurrahman Fathoni, *field research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.<sup>3</sup> Disebut sebagai penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

<sup>2</sup> Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Skripsi, Tesis dan Disertasi) Cet. 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hlm. 23

<sup>3</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

lapangan, peneliti harus memiliki pengetahuan langsung tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu peneliti mendeskripsikan semua data yang didapat dari lapangan baik pengamatan, wawancara, pendengaran, dan penglihatan. Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>5</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian atau darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>6</sup> Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara yang terdiri dari 25 Desa. Peneliti menetapkan 2 desa sebagai subjek untuk penelitian ini, yaitu Desa Penungkun yang jumlah kepala keluarganya

---

<sup>4</sup> Conny Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 9.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 106.

<sup>6</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 129.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D...*, hlm. 85.

sebanyak 103 dengan penduduk 543 jiwa.<sup>8</sup> dan Desa Buntul Kendawi yang terdiri dari 78 kepala keluarga dengan penduduk 343 jiwa.<sup>9</sup> Pembatasan pengambilan 2 desa sebagai sampel penelitian ini dilakukan karena peneliti sendiri telah melakukan observasi awal pada kecamatan ini khususnya desa Penungkunen dan Desa Buntul Kendawi, dan di desa tersebut terdapat beberapa keluarga yang bisa dijadikan sampel penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki anak remaja berperilaku nakal. Dan juga mengingat jumlah desa yang terdapat di Kecamatan Ketambe ini sangatlah banyak yaitu 25 desa, yang tidak memungkinkan untuk diteliti setiap desanya. Kalau pun dilakukan maka akan membutuhkan biaya dan waktu yang begitu banyak. Selain itu kedua Desa ini juga tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti sendiri.

Dari kedua desa tersebut peneliti juga menetapkan 5 kepala keluarga dari setiap desa yang akan menjadi subjek penelitian ini, yaitu orang tua yang memiliki anak remaja atau anak yang berumur antara 12 hingga 22 tahun, orang tua yang anak remajanya telah melakukan perbuatan nakal yang mana kenakalanya itu dilakukan lebih dari 3 kali, dan Orang tua anak remajanya yang nakal tinggal bersamanya. Dengan begitu jumlah keseluruhan sampel penelitian ini adalah 10 kepala keluarga.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Julkarnain Sebagai Sekretaris Desa penungkunen, (Kutacane: 23 Mei 2015)

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak mustafa Sebagai Kepala Desa Buntul Kendawi, (Kutacane: 25 Mei 2015)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian teknik pengumpulan data sangat lah penting. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, dan teknik wawancara.

#### a. Observasi

Observasi meliputi kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan alat indra.<sup>10</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>11</sup> Dalam teknik observasi peneliti perlu memperhatikan sendiri berbagai fenomena, atau dengan pengamatan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>12</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>13</sup> Teknik wawancara ini dilakukan untuk meningkatkan validitas data, sehingga perlu diadakan wawancara langsung dengan responden.

---

<sup>10</sup> *Ibid...*, hlm. 47.

<sup>11</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi...*, hlm. 104.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D...*, hlm. 145.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 155.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>14</sup> Hal ini diperlukan untuk memperoleh informasi berupa data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. yaitu mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.<sup>15</sup>

Teknik wawancara hanya dilakukan pada pihak yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan yang menjadi responden utama di dalam penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak remaja yang berperilaku nakal di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan. Dalam mengklasifikasi dan menganalisis data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Reduction data* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>16</sup> Dicari tema dan polanya.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D...*, hlm. 233.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 132

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

- 2) *Data display* (penyajian data), yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan lain sebagainya.<sup>17</sup> penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
- 3) *Conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sbelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.<sup>18</sup>

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

Teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2013*.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D...*, hlm. 247.

<sup>17</sup> *Ibid...*, hlm. 249.

<sup>18</sup> *Ibid...*, hlm. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kecamatan Ketambe adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara yang merupakan kecamatan paling barat dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gayo Lues. Wilayah Kecamatan Ketambe merupakan wilayah perbukitan dan sebagian besar wilayah Taman Nasional Gunung Leuser, juga sebagai destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara ataupun domestik. Kecamatan dengan total luas wilayah 255,07 Km<sup>2</sup> dengan Jumlah penduduk sebanyak 9.566 jiwa dan 25 desa. Kecamatan Ketambe memiliki kepadatan penduduk 37,5 jiwa per Km<sup>2</sup> hingga 38 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dengan keadaan penduduk seperti ini, Kecamatan Ketambe dapat digolongkan wilayah dengan letak penduduk tidak padat.<sup>1</sup>

Luas wilayah yang cukup besar sehingga letak geografis antar desa dalam kecamatan memiliki jarak yang bervariasi. Demikian pula dengan jarak antara desa dengan ibukota kecamatan yang memiliki jarak yang beragam. Sedangkan batasan-batasan wilayah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Gayo Lues, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan badar, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan darul hasanah, dan sebelah timur berbatasan dengan provinsi sumatera utara.

---

<sup>1</sup> Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara 2016, Aceh Tenggara 2017.

Dengan letak dan luas wilayah yang demikian, maka kondisi penduduknya menyebar dalam lahan pemukiman penduduk yang ada dalam 25 desa pada kecamatan ketambe.

Kehidupan sosial di Kecamatan Ketambe dapat dikatakan baik karena adanya kesamaan banyak hal diantara penduduknya, hal ini terlihat dari kepercayaan yang dianut dan suku bangsa yang sama. Sehingga menimbulkan kehidupan sosial yang mudah menyatu karena adanya kesamaan-kesamaan tersebut.

Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Kecamatan Ketambe. Hal ini ditunjukkan dengan cukup banyaknya fasilitas ibadah umat Islam di kecamatan ini. Dimana di kecamatan ketambe terdapat belasan masjid dan mushala atau surau. Dapat dikatan bahwa hampir setiap desa memiliki masjid atau mushala. Untuk lebih jelasnya Jumlah sarana ibadah dikecamatan ketambe dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1  
Sarana Ibadah Dikecamatan Ketambe Tahun 2016

<b>Sarana Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid	18
Mushala	17

Sumber : *Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara 2016.*



Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa oleh karena itu kecamatan ketambe memiliki sejumlah fasilitas pendidikan dari jenjang TK sampai SMA. Mengenai fasilitas pendidikan yang ada di kecamatan ketambe dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2  
Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Ketambe Tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Status		
	Negeri	Swasta	Jumlah
SD/Sederajat	7	-	7
SMP/Sederajat	4	1	5
SMA/Sederajat	3	-	3
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>15</b>

Sumber : *Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara 2016.*

Desa Penungkunen dan desa Buntul Kendawi merupakan dua desa diantara 25 desa yang ada di kecamatan ketambe, dan kedua desa ini merupakan lokasi penelitian skripsi ini. Desa buntul kendawi mencapai luas 615 Ha yang terbagi kepada 3 dusun yaitu dusun pasir gele, dusun arul item, dan dusun aih semerah, dengan total jumlah penduduk 327 jiwa. Sedangkan desa Penungkunen dengan luas 673 Ha juga terbagi kepada 3 dusun dengan total jumlah penduduk 543 jiwa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara 2016, Aceh Tenggara 2017.

Sumber pendapatan masyarakat desa Penungkunen dan desa Buntul Kendawi bertumpu pada hasil pertanian yang sistem pengelolaannya masih sangat tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Produk pertanian kedua desa ini untuk lahan basah (sawah) masih monoton pada unggulan padi dan sedikit palawija, hal ini diakibatkan setruktur tanah yang belum tepat untuk produk unggulan pertanian yang menggunakan lahan basah. Hal ini disebabkan sistem pengairan yang kurang baik sehingga berdampak adanya kekurangan air jika saat musim kemarau. Oleh karena itu sebahagian besar masyarakat di kedua desa tersebut lebih memilih bertani atau bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan yang kering seperti menanam pohon karet, pohon coklat, kemiri dan lain sebagainya.

Potensi kedua desa ini cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum. Dalam pengembangan potensi yang ada, masyarakat di kedua desa ini tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan, permasalahan ini muncul dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah sehingga potensi yang ada belum termanfaatkan secara optimal. Masalah utama yang dihadapi masyarakat di kedua desa ini adalah belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk menunjang pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi masyarakat.

Kehidupan sosial di Desa Penungkunen dan Desa Buntul Kendawi dapat dikatakan relatif homogen baik dari sisi kepercayaan yang dianut masyarakat. Hal ini menimbulkan kehidupan sosial yang mudah menyatu karena adanya kesamaan akan banyak hal diantara penduduknya. Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh masyarakat Desa Penungkunen dan Desa Buntul Kendwi. berikut merupakan tabel fasilitas ibadah umat Islam di kedua desa tersebut:

Tabel 4.3  
Fasilitas Agama di Desa Penungkunen Tahun 2016

No	Fasilitas Agama	Jumlah (unit)	Penggunaan Fasilitas
1	Masjid	1	Aktif
2	TPA	1	Aktif

Sumber : *Data Pemerintah Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe 2016.*

Tabel 4.4  
Fasilitas Agama di Desa Buntul Kendawi Tahun 2016

No	Fasilitas Agama	Jumlah (unit)	Penggunaan Fasilitas
1	Masjid	1	Aktif
2	TPA	1	Aktif
3	Balai Pengajian	1	Aktif

Sumber : *Data Pemerintah Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe 2016.*

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini, yaitu:

1. Pola pembinaan kenakalan remaja yang diterapkan oleh orang tua.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap kenakalan remaja.

### **1. Pola Pembinaan Kenakalan Remaja yang Diterapkan Oleh Orang Tua**

Ibu Masitah berumur 39 tahun, kini ia telah dikarunia dua orang anak. Anak pertamanya kerap sekali membuatnya merasa stres karena perilakunya yang sering bolos dari sekolah bahkan terkadang anak remajanya tidak mau pergi ke sekolah. Untuk itu ibu Masitah dan suaminya berupaya membina anak remajanya yang nakal agar menjadi lebih baik dan rajin ke sekolah. Pola pembinaan yang mereka terapkan adalah sebagai berikut. Hal pertama sekali mereka lakukan adalah melakukan pendekatan dengan memberikan perhatian dan waktu luang berkumpul dengan seluruh anggota keluarganya sehingga terbentuklah keharmonisan dalam rumah tangga dan percakapan yang baik dan terbuka antara anak remajanya yang nakal dengan mereka selaku orang tuannya maupun anggota keluarga yang lainnya. Langkah selanjutnya adalah memberi remaja tersebut nasehat agama dan nasehat bagaimana pentingnya pendidikan bagi remaja itu sendiri. Minimnya pengetahuan agama pada mereka selaku orang tua sehingga mengharuskan anak remajanya untuk ikut dalam sebuah pengajian agar bisa memperoleh pengetahuan agama. Hal

selanjutnya adalah memilih lembaga pendidikan yang baik bagi remaja tersebut, karena sekolah yang sebelumnya disarankan kurang pengawasan dari guru dan bahkan ada guru yang tidak hadir pada jam pelajaran. Bapak Ardi suami dari ibu Masyitah mengatakan bahwa dalam proses pembinaan juga diperlukan pengawasan yang baik dari orang tua mengenai pergaulan anak remajanya sehari-hari. Karena pergaulan dengan teman sebayanya yang nakal akan berpotensi besar mempengaruhi anak remajanya melakukan kenakalan-kenakalan.<sup>3</sup>

Wawancara dengan bapak Kasim warga Desa Penungkun Kecamatan Ketambe. Bahwa anak remajanya sering sekali melawan bahkan membentak kepada mereka sebagai orang tuanya. Perilaku melawan ini kerap sekali muncul apabila anak remajanya disuruh membantu mereka untuk berkerja di kebun dan menjaga toko milik mereka. Sehingga bapak Kasim dan istrinya berupaya memperbaiki tingkah laku anaknya tersebut dengan pembinaan. Pola pembinaan yang diterapkan untuk membina anak remajanya yang nakal adalah dengan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan remaja tersebut melalui pemberian kasih sayang yang wajar, dengan begitu akan terbentuk hubungan emosional yang baik antara mereka dan anak remajanya yang nakal, sehingga terciptalah komunikasi yang baik diantara mereka. Kemudian dilanjutkan dengan memberinya nasehat agama dan naseha bagaimana

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masyitah dan Bapak Ardi Warga Desa Penungkun Kecamatan Ketambe, 11 Januari 2017.

danpak negatif bagi dirinya akibat tingkah lakunya yang nakal itu. Dalam keseharian ibadah maupun bertingkah laku dalam sehari-hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saiful 44 tahun sebagai Warga Desa Penungkun Kecamatan Ketambe. Salah satu anak remaja bapak Saiful memiliki perilaku nakal yaitu ugal-ugalan ketika berkendara. Hal ini sangat meresahkan warga desa tersebut karena sangat mengganggu dan ditakutkan remaja tersebut akan menabrak mereka. Oleh karena itu bapak Saiful dan istrinya berupaya memperbaiki kenakalan anak remajanya dengan pembinaan. Pola pembinaan yang mereka terapkan untuk memperbaiki tingkah laku anak remajanya adalah dengan melakukan pendekatan agar tercipta hubungan yang baik. Karena hal ini dirasakan oleh bapak Saiful sangat membantu untuk kelancaran tahapan pembinaan yang selanjutnya. ketika hubungan baik tercipta, maka dilanjutkan dengan memberikan pemahaman tentang kenakalan yang dilakukan anak remajanya, dan bagaimana dampak atau pengaruhnya terhadap diri anak remaja itu nantinya. Kemudian mengarahkan remaja tersebut untuk ikut pengajian atau ceramah agama yang diberikan oleh tengku-tengku. Bapak Saiful juga mengatakan bahwa dalam proses pembinaan yang mereka berikan juga tidak terlepas dari pemberian contoh yang baik dari mereka selaku orang tua dan anggota keluarga yang lainnya, dan juga pengawasan

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kasim Warga Desa Penungkun Kecamatan Ketambe, 11 Januari 2017.

terhadap pergaulan remaja tersebut dalam sehari-hari.<sup>5</sup>

Bapak Kamaruddin merupakan warga Desa Penungkun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara. Bapak Kamaruddin mengatakan bahwa anaknya memiliki perilaku nakal yaitu sering minum minuman keras seperti tuak dan sejenisnya, selain itu anak remajanya juga kerap sekali marah kepada ibunya ketika tidak memberikan uang yang diminta anak remajanya itu. Dengan begitu pola yang diterapkan oleh bapak Kamarudin untuk memperbaiki perilaku anak remajanya adalah dengan menjali komunikasi yang baik dan menciptakan situasi yang baik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian nasehat keagamaan semampu mereka selaku orang tua dari anak remaja tersebut. Langkah selanjutnya adalah dengan menyuruh remaja tersebut untuk ikut dalam pengajian yang ada di desa itu, hal ini berguna untuk mengisi waktu kosong remaja tersebut dan juga menambah ilmu agama sebagai benteng bagi dirinya agar tidak lagi megnulangi kenakalan yang pernah remaja itu lakukan. Mereka sebagai orang tua juga memberikan contoh yang baik kepada anak remaja mereka yang nakal dalam hal ibadah maupun akhlak yang baik.<sup>6</sup>

Bapak Ali merupakan warga Desa Penungkun Kecamatan Ketambe. Hasil wawancara dengan bapak Karim, beliaua mengatakan bahwa anaknya yang masih

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Warga Desa Penengkunen Kecamatan Ketambe, 13 Januari 2017.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaruddin Warga Desa Penengkunen Kecamatan Ketambe, 14 Januari 2017.

berumur 17 tahun sering berkelahi di sekolah dan kedapatan berdua-duaan dengan perempuan yang bukan muhrimnya. Bapak Ali merasa malu karena sudah dua kali dirinya dipanggil ke sekolah anaknya akibat tingkah laku anak remajanya tersebut. Bapak Ali dan istrinya memperbaiki kenakalan anak remajanya ini dengan pola pembinaan sebagai berikut. Hal yang paling utama mereka lakukan adalah mengupayakan situasi dan kondisi yang pas untuk membina anak remajanya tersebut. Upaya selanjutnya adalah memilihkan lembaga pendidikan yang lebih baik lagi kepada anak remajanya itu, karena bapak Ali merasa bahwa pihak sekolah kurang perhatian terhadap perilaku siswa yang ada disekolah itu. Dan langkah selanjutnya dengan menasehatinya. Nasehat yang dimaksud oleh bapak Ali adalah nasehat agama yang berikaitan dengan kenakalan anak remajanya. Dalam peroses pembinaannya, bapak Ali dan anggota keluarganya juga memberikan taudalan yang baik kepada anak remajanya, seperti mengajaknya ke masjid dan ikut pengajian-pengjian.<sup>7</sup>

Wawancara dengan bapak Saidi Warga Desa Buntul Kendawi. Saat ini bapak Saidi telah berumur 42 tahun. Bapak Saidi mengungkapkan bahwa anaknya yang pertama memiliki perilaku nakal, hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anaknya yang sering mabuk-mabukan dan membawa kereta dengan ugal-ugalan dalam keadaan mabuk. Hal ini sangat meresahkan warga desa tersebut karena takut remaja itu akan jatuh dan bahkan menabrak warga. Aksi ugal-ugalan ini bukan hanya dilakukan di Desa Buntul Kendawi bahkan di desa-desa lain juga kerap sekali

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Warga Desa Penengkunen Kecamatan Ketambe, 15 januari 2017.



dilakukan oleh anak remajanya. Sehingga dengan begitu, bapak Saidi merasa bahwa kenakalan anak remajanya ini harus diatasi dengan cara membinaanya.

Pola pembinaan yang diterapkan oleh bapak Saidi terutama sekali adalah dengan menciptakan suasana yang baik. dan di saat anak remajanya itu dalam keadaan tidak mabuk. Dan mereka selaku orang tua juga tidak dalam keadaan marah sehingga akan terjalin hubungan yang baik. Selanjutnya dengan menasehatinya. Nasehat yang diberikan menyangkut perilakunya yang nakal pada anak remajanya, yaitu dengan memberi penjelasan bahwa tindak kenakalannya tidak benar dimata masyarakat bahkan hukum juga melarangnya, dan juga akan merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Bapak Saidi merasa bahwa tindakan anaknya itu juga karena lemahnya pengetahuan agama pada diri anak remaja itu sendiri. namun karena keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki bapak Saidi dan istrinya, maka mereka mengharuskan anak remajanya untuk mengikuti ceramah atau pengajian-pengajian yang ada di desa tersebut. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap pergaulan anak remajanya agar tidak lagi melakukan kenakalan-kenakalan dalam bentuk apapun itu.<sup>8</sup>

Bapak Samsul berumur 41 tahun Warga Desa Buntul Kendawi. Bapak Samsul mengatakan bahwa anaknya memiliki perilaku nakal yaitu bolos dari sekolah dan mabuk-mabukan. Bahkan terkadang anak remajanya malas untuk pergi sekolah, lebih memilih untuk ikut teman-temannya yang lain. Karena tingkahnya itu, bapak

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi Warga Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe, 15 Januari 2017.

samsul sebagai orang tuanya sudah 4 kali di panggil ke sekolah sehingga mendapatkan tergoran dari pihak guru sekolah.

Pola pembinaan yang di terapkan oleh bapak Samsul dan istrinya untuk memperbaiki perilaku nakal anak remaja mereka yaitu dengan menciptakan komunikasi yang baik antara anggota keluarga yang lain dengan anak remaja yang nakal, karena bapak Samsul merasa sebelumnya komunikasi anggota keluarganya dengan anak remaja yang nakal tersebut kurang baik dan bahkan dulu mereka membenci remaja itu karena tingkah lakunya yang nakal. Langkah selanjutnya dengan memberikan tauladan yang baik, dan kemudian menasehatinnya, baik nasehat agama semampu mereka maupun nasehat mengenai kenakalan yang dilakukannya itu, yaitu dengan memberitahu bahwa yang dilakukannya itu tidak baik untuk masa depannya yang hanya akan merugikannya dan mabuk-mabukan yang dilakukannay itu akan mendatangkan dosa bahkan akan berdampak buruk bagi fisiknya. Bapak Samsul juga sering menyuruh anak remajanya agar ikut dalam pengajian-pengajian.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Suardi warga Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe. Saat ini bapak suardi telah berumur 45 tahun, dan dikarunia 4 orang anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suardi, bahwa anak remajanya yang ke dua memiliki perilaku nakal, yaitu bermain judi dengan teman sebayanya bahkan dengan orang dewasa sekali pun. Anak remajanya kerap sekali meminta uang kepada ibunya, apabila tidak diberi uang maka remaja ini akan

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Warga Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe, 13 November 2017.

memarahi ibunya bahkan menjual barang-barang yang ada di rumahnya. Uang tersebut digunakan sebagai modal bermain judi. Hal ini diketahui karena setelah meminta uang remaja tersebut pergi ke tempat bermain judi dan bahkan sudah beberapa kali anak remajanya itu ketahuan olehnya sedang bermain judi dengan teman-temannya. Perilaku nakal ini sangat sering dilakukannya, sehingga bapak Suardi sebagai orang tua dari anak remaja itu merasa malu dengan tingkah laku anak remajanya.

Bapak Suardi mengatakan bahwa pola yang mereka terapkannya untuk membina anak remajanya adalah sebagai berikut, pertama mereka melakukan pendekatan kepada anak remajanya dengan cara mengajaknya berkumpul dengan keluarga dan menciptakan komunikasi yang baik antara anggota keluarga dengan remaja tersebut. Setelah berhasil usaha pendekatan kemudian dilanjutkan dengan metode nasehat, baik nasehat agama yang menyatakan bahwa yang dilakukan anaknya itu adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam dan akan berdampak buruk pada dirinya karena bisa ditangkap oleh polisi. Langkah selanjutnya adalah memberikan tugas kepada anak remajanya untuk mengikuti pengajian pada malam hari, hal ini supaya anak remajanya mendapatkan pengetahuan agama yang bisa menjadi benteng bagi dirinya agar terhindar dari perilaku nakal bentuk apapun itu. Dan dengan mengikuti pengajian anak remajanya akan disibukkan dengan kegiatan yang bermanfaat sehingga tidak kembali lagi ke tempat perjudian. Dalam proses pembinaan mereka juga mengawasinya agar tidak bermain judi lagi bahkan tidak

mengijinkan anak remajanya tidur malam di rumah kawan-kawannya, hal ini untuk menghindari pengaruh untuk kembali bermain judi.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan bapak M. Hasan warga Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara. Bapak Hasan mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan anak remajanya adalah mencuri uang ibu dari anak remaja itu sendiri. Uang yang dicuri terkadang jumlahnya mencapai 500.000 ribu. Hal ini sudah beberapa kali dilakukannya. Uang tersebut digunakan untuk membeli rokok dan mentraktir kawan-kawannya. Bapak M. Hasan dan istrinya dengan penghasilannya yang sedikit sangat tidak menyukai perilaku anaknya itu, sehingga mereka berupaya membina anak remajanya. Dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh bapak Hasan tentunya ada pola yang diterapkan. Yang pertama sekali adalah dengan menjalin hubungan lebih dekat lagi, karena sebelumnya bapak Hasan menilai bahwa hubungan mereka selaku orang tua dengan anak remaja ini sangat tidak harmonis bahkan jarang memberikan perhatian karena kesibukanya. Setelah terbentuknya hubungan yang lebih dekat maka dilanjutkan dengan memberikan nasehat, baik nasehat agama maupun nasehat tentang akhlak. Dan anaknya juga ditugaskan untuk mengikuti pengajian-pengajian agar memperoleh pengetahuan agama yang akan menjauhkan dirinya dari perilaku-perilaku nakal. dan mereka juga

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suardi Warga Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe, 16 Januari 2017.

berusaha sebisa mungkin untuk memberikan perhatian kepada anak remajanya tersebut.<sup>11</sup>

Pernyataan bapak Juarsyah 44 tahun. Ia mengatakan bahwa anak remajanya yang pertama telah kecanduan bermain playstation. Kebiasaannya bermain playstation juga dilakukan pada malam hari. Terkadang anak remajanya pulang kerumah pada pukul 03:00 WIB. Hal ini mengakibatkan anak remajanya tidak belajar pada malam hari bahkan terlambat bangun pagi. Bapak Juarsyah dan istrinya memperbaiki perilaku nakal anaknya dengan pola pembinaan sebagai berikut. Yang pertama sekali adalah dengan memberikan anak remaja tersebut perhatian dan kasih sayang, karena sebelumnya mereka kurang memberikan perhatian dan kasih sayang yang wajar sehingga anak remajanya memilih bermain playstation dan bergabung dengan teman-temannya untuk mendapatkan perhatian dan kesenangan. Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan nasehat bagaimana dampak perilakunya dan bagaimana pentingnya pendidikan bagi diri anak remaja tersebut. Dan mengajak anaknya tersebut ikut dalam pengajian supaya waktu kosongnya bisa terisikan dengan kegiatan yang bermanfaat dan tidak bermain playstation lagi. Dalam proses pembinaan ini bapak Juarsyah dan beserta anggota keluarga yang lainnya juga memberikan contoh yang baik kepada anak remaja itu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Hasan Warga Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe, 16 Januari 2017.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Juarsyah Warga Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe, 16 Januari 2017.

## **2. Kendala-kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Memberikan Pembinaan terhadap Kenakalan Remaja.**

Hasil wawancara dengan ibu Masitah warga Desa Penungkunen, Ibu Masyitah mengatakan bahwa kendala dalam membina anak remaja mereka adalah lemahnya pengetahuan ibu Masyitah dan suaminya tentang anak remaja. Dan dari pihak sekolah juga terkadang guru mereka tidak masuk pada jam pelajaran atau jam sekolah, hal ini bisa menjadi peluang bagi mereka untuk bolos dari sekola. Dan kendala lainnya adalah banyaknya teman yang mengajaknya untuk melakukan kenakalan seperti bolos sekolah.<sup>13</sup>

Bapak Kasim warga Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe. kendala yang dihadapi oleh bapak Kasim dalam proses pembinaan anak remajanya adalah lemahnya pengetahuan agama yang seharusnya bisa menjadi benteng bagi remaja tersebut agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan dalam bentuk apa pun. Dan ajakan teman-teman remaja tersebut yang datang kerumah untuk mengajaknya bermain, hal ini akan membuat anak remajanya malas untuk membantunya menjaga toko milik mereka.<sup>14</sup>

Pernyataan dari bapak Saiful warga Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe. Bapak Saiful mengungkapkan bahwa kendala yang mereka alami ketika membina anak remajanya adalah lingkungan yang tidak mendukung, masih banyak

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masyitah dan Bapak Ardi Warga Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe, 11 Januari 2017.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kasim Warga Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe, 11 Januari 2017.

remaja berperilaku nakal yang kerap sekali mengajak anak remajanya itu melakukan kenakalan yang pernah ia lakukan. Kemudian lemahnya pengetahuan agama yang menyebabkan anak remajanya dengan mudah terpengaruh melakukan kenakalan-kenakalan dalam berperilaku.<sup>15</sup>

Wawancara dengan bapak Kamaruddin warga Penungkunen Kecamatan Ketambe. Kendala yang memperlambat proses pembinaan anak remaja mereka adalah karena lemahnya pengetahuan bapak Kamaruddin sendiri mengenai agama dan remaja. Kendala lainnya adalah lemahnya pengetahuan agama pada anak remajanya. dan banyaknya pedagang minum-minuman yang memabukkan dan mereka dengan mudahnya menjual minuman-minuman memabukkan tersebut kepada anak remaja sekali pun. Lingkungan bebas juga akan sangat memperlambat proses pembinaan yang mereka berikan, karena akan semakin banyak godaan-godaan bagi anak remaja mereka untuk melakukan kenakalan-kenakalan.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ali warga Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe. Bapak Ali mengatakan bahwa selama ini yang menjadi kendala dalam membina anak remajanya adalah pergaulan bebas pada lingkungan, dan lemahnya pengetahuan agama pada anak remajanya, dan penerapannya dalam perilaku sehari-hari. Dan Kurangnya pengawasan guru terhadap mereka ketika disekolah, hal ini akan

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Warga Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe, 13 Januari 2017.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak kamaruddin Warga Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe, 14 Januari 2017.

memberi peluang kepada murid-murid untuk melakukan kenakalan-kenakalan. Kendala-kendala ini akan memperlambat perubahan perilaku menjadi baik pada anak remjanya mereka.<sup>17</sup>

Wawancara dengan bapak Saidi Warga Desa Buntul Kendawi. Menurut pernyataan bapak Saidi yang selama ini menjadi kendala dalam membina anak remajanya adalah lemahnya pengetahuan bapak Saidi sendiri mengenai remaja. Kendala yang lainnya adalah bebasnya pedagang tuak sehingga dengan mudah anak remaja mereka memperolehnya. Dan kesibukan bapak saidi dan istrinya di kebun menyebabkan lemahnya pengawasan mereka terhadap anak remajanya.<sup>18</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Samsul warga Desa Buntul Kendawi. Bapak Samsul mengatakan bahwan yang menjadi kendala dalam proses membina anak remajanya yang berperilaku nakal adalah bebasnya pdagang minuman-minuman yang memabukan untuk menjual minuman tersebut kepada anak remaja. Kendala yang lainnya adalah karena keterbatasan tenaga pengajar di sekolah anak remajanya yang menyebabkan mereka kurang pengawasan sehingga memudahkan mereka untuk bolos atau cabut dari sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Warga Desa Penengkunen Kecamatan Ketambe, 15 Januari 2017.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Warga Desa Buntul kendawi Kecamatan Ketambe, 15 Januari 2017.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suardi Warga Desa Buntul kendawi Kecamatan Ketambe, 16 Januari 2017.



Pernyataan bapak Suardi warga Desa Buntul Kendawi. Yang menjadi kendala dalam membina anak remaja mereka sehingga menyebabkan perubahan perilaku menjadi baik berjalan sangat lambat adalah kurangnya pengetahuan agama baik dari segi ibadah dan akhlak yang seharusnya bisa membentengi dirinya untuk melakukan kenakalan-kenakalan. Dan kesibukan bapak Suardi dan istrinya bekerja di kebun menyebabkan kurangnya pengawasan untuk anak remaja mereka dari perilaku nakalnya.<sup>20</sup>

Bapak M. Hasan dan istrinya hingga saat ini masih memberikan pembinaan kepada anak remajanya yang berperilaku nakal. Pembinaan yang mereka berikan menghabiskan waktu yang sangat lama karena adanya beberapa kendala yang membuat perubahan perilaku menjadi baik pada anak remajanya berjalan dengan lambat. Ada pun kendala yang disebutkan oleh bapak M. Hasan adalah lemahnya kesadaran anak remajanya untuk menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa perintah maupun larangan. Kendala lainnya adalah pergaulan bebas, dan ajakan dari teman-temannya untuk melakukan kenakalan-kenakalan.<sup>21</sup>

Membina anak remaja yang nakal merupakan kewajiban orang tua, namun terkadang proses pembinaan yang diberikan harus dalam jangka waktu yang panjang.

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Hasan Warga Desa Buntul kendawi Kecamatan Ketambe, 16 Januari 2017.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi Warga Desa Buntul kendawi Kecamatan Ketambe, 16 Januari 2017.

Hal ini disebabkan kendala-kendala yang ada. Kendala-kendala yang dihadapi oleh bapak Juarsyah dalam membina anak remajannya adalah kurangnya pengetahuan mereka mengenai remaja. Dan pemilik playstation yang tidak mendukung penciptaan generasi muda yang baik, hal ini dibuktikan dengan sikap mereka yang membiarkan anak remaja bermain playstation hingga larut malam di tempatnya.<sup>22</sup>

Hasil pengamatan peneliti sendiri menunjukkan bahwa pedagang tuak dengan bebasnya mereka menjual tuak kepada siapa saja yang datang membelinya termasuk anak remaja sekali pun. Minumah memabukkan ini seharusnya tidak dikonsumsi oleh anak remaja bahkan orang tua sekalipun. Karena akan mempengaruhi pola pikir orang yang mengkonsumsinya bahkan merusak anggota tubuh bagian dalam. Bebasnya perdagangan tuak juga akan memberikan kesempatan kepada remaja untuk kembali kepada perilaku nakal yang sebelumnya pernah dilakukannya. Hal ini akan menghambat proses perubahan perilaku nakal pada remaja.<sup>23</sup>

Hal serupa terjadi pada pedagang rokok yang tidak memberikan dukungan untuk proses pembinaan kenakalan remaja dalam mewujudkan generasi masadepan yang baik bagi bangsa ini. dimana mereka para pedagang rokok dengan mudahnya menjual rokok kepada remaja, yang seharusnya hal ini tidak dilakukan oleh penjual

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Juarsyah Warga Desa Buntul kendawi Kecamatan Ketambe, 16 Januari 2017.

<sup>23</sup> Hasil Observasi Peneliti di Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe, 14 Januari 2017.

rokok sendiri, karena akan menyebabkan remaja dengan mudah mendapatkan kesempatan untuk kembali merokok, dan juga akan mempengaruhi cepat atau lambatnya perubahan perilaku anak remaja yang nakal khususnya yang memiliki kenakalan merokok. dan orang tua juga harus menghabiskan waktu yang cukup lama dalam merubah perilaku nakal anak remaja mereka.<sup>24</sup>

### **C. Pembahasan**

Menurut Elfi Mu'awwanah kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum, apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan dan apabila perbuatan atau tindakan itu dilakukan oleh anak remaja masih dikategorikan sebagai kenakalan.<sup>25</sup> Dengan begitu kenakalan remaja merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, yang dilakukan oleh anak remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain.

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa kenakalan remaja yang dimaksud adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum, agama dan norma-norma masyarakat. Seperti halnya kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi Peneliti Di Desa Penungkunen dan Desa Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe 16 januari 2017.

<sup>25</sup> Menurut Elfi Mu'awwanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Teras, 2012), hlm. 32.

<sup>26</sup> Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, ... hlm. 256-257.

Apabila dikaitkan dengan perilaku nakal yang ada di Desa Penungkunen dan Desa Buntul Kendawi, maka kenakalan yang dilakukan oleh sebahagian remaja yang ada di Kecamatan Ketambe merupakan kenakalan yang begitu kompleks, seperti mencuri, marah kepada orang tua, ugal-ugalan ketika berkendara, bolos sekolah, berkelahi di sekolah, pacaran, bermain judi, mabuk-mabukan, minuman yang memabukan akan berdampak negatif pada sistem saraf manusia yang mengonsumsinya dan menimbulkan berbagai perasaan, seperti meningkatkan gairah, semangat dan keberanian yang berlebihan.

Semua perilaku tersebut merupakan tingkah laku yang melanggar norma agama, norma masyarakat bahkan hukum negara. Oleh karena itu harus diupayakan pembinaan yang baik agar para remaja nakal di Kecamatan Ketambe itu tidak lagi mengulang kembali kenakaan yang pernah dilakukannya.

Pola pembinaan merupakan sistem atau model yang akan diterapkan untuk pembinaan seseorang yang tujuannya bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembinaan ini diupayakan agar remaja memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia. Dengan demikian tumbuhlah keyakinan beragama yang baik.

Islam melalui Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 sampai 19 telah memberikan gambaran pembinaan bagi orang tua untuk membina anak remaja. Yang dimulai dengan menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis. Dimana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekcoakan atau pertentangan. Hal ini dapat diupayakan melalui pemberian waktu luang untuk berkumpul bersama anak-anak

remaja mereka. Dan pemberian kasih sayang secara wajar kepada anak remaja. Kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi yang berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis, dimana orang tua dapat memahami perasaan anak remajanya dan mampu mengantisipasinya bahkan membinanya dengan cara-cara edukatif.<sup>27</sup> Sehingga terciptalah komunikasi dan keluarga yang harmonis. Kemudian dilanjutkan dengan pembinaan keagamaan yang dimulai dengan aqidah, ibadah, dan akhlak.

Apabila dikaitkan dengan pola pembinaan yang diterapkan oleh orang tua di Desa Penungkunen dan Desa Buntul Kendawi. Maka pola yang diterapkan itu sudah cukup baik. Yang dimulai dari penciptaan hubungan emosional yang baik dengan memberikan waktu luang untuk berkumpul dengan anggota keluarga baik ketika makan ataupun setelah sholat jamaah. Sehingga dengan begitu terciptalah komunikasi dan hubungan emosional yang baik antara anggota keluarga. Langkah selanjutnya memberikan nasehat agama, baik mengenai aqidah. Pembinaan aqidah berfungsi untuk menanamkan keimanan yang kuat terhadap diri remaja agar tidak goyah terhadap godaan-godaan untuk melakukan kemaksiatan. Kemudian dilanjutkan dengan pembinaan ibadah, contohnya sholat. karena sholat merupakan salah satu ibadah yang mampu mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Allah berfirman dalam surat Al-‘Ankabut ayat 45.

---

<sup>27</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya...*, hlm. 130.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-'Ankabut ayat 45).<sup>28</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa sholat itu dapat mencegah dari *fahsya'*, yaitu kekejian-kekejian yang universal yang ditolak oleh manusia di dunia ini dan kekejian itu sifatnya nyata. Salah satu contohnya adalah berzina. semua manusia didunia ini akan menolak praktek perzinaan. Bahkan orang yang berzina sekali pun tidak akan menerima tindakan perjinaan kepada saudara-saudaranya. Sholat juga dapat mencegah kemungkaran yang merupakan kekejian yang sifatnya halus dan biasanya dibungkus dengan retorika yang kelihatannya itu bukan se sebuah kekejian namun esensinnya adalah kekejian. Contohnya sogokan atau uang pelicin untuk mempermudah urusan.<sup>29</sup>

Selanjutnya adalah pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak terhadap remaja yang nakal akan memperbaiki kepribadiannya sehingga melahirkan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadits. Kemudian memberikan contoh yang baik kepada anak remaja mereka, seperti bagaimana berakhlak yang baik

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 635.1

<sup>29</sup> AN. Ubaedy, *Dahsyatnya Tahajud*, (Jakarta: Sakanta Publisher, 2011), hlm. 29-30.

dalam sehari-hari, mengajaknya ke masjid atau mengikuti pengajian-pengajian agama. Dalam proses pembinaan mereka sebagai orang tua juga tidak luput dari pengawasan terhadap anak-anak remaja mereka. Hal ini diperlukan agar remaja tidak dengan mudah terpengaruh untuk melakukan kenakalan lagi.

Orang tua merupakan orang pertama yang paling bertanggung jawab atas pembinaan anak remajanya. Keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, dan waktu) orang tua menyebabkan ia mengirim anaknya ke sekolah. Orang tua meminta tolong agar sekolah membantunya mendidik dan membina anaknya. Inilah dasar kerja sama orang tua dengan sekolah dalam membina dan mendidik anak remaja mereka.<sup>30</sup> Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Hanya saja bedanya bahwa sekolah memberikan pendidikan formal dimana kegiatan belajar anak diatur sedemikian rupa dan dalam jangka waktu yang jauh lebih singkat jika dibandingkan dengan lamanya pendidikan di keluarga. Upaya pembinaan di sekolah dapat dilakukan dengan memberi penjelasan secara luas dan rinci kepada anak-anak remaja tentang beberapa aspek yuridis dan relevan dengan perbuatan-perbuatan nakal yang kerap mereka lakukan. Dengan demikian, anak-anak remaja akan dapat memiliki pemahaman dan perilaku hukum yang sehat.

Di samping aspek kesadaran hukum, ada aspek lain yang dapat diberikan kepada anak-anak remaja di sekolah sebagai pembinaan agar remaja menjadi anggota masyarakat dengan perilaku yang positif, yaitu Internalisasi nilai-nilai kaidah sosial

---

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 128.

dan agama yang dapat mendidik para remaja memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan perintah agama. Usaha untuk mencapai tingkat kesadaran berperilaku positif dikalangan remaja dapat dilakukan melalui penyuluhan. Dengan begitu para remaja akan mamapu menginternalisasikan nilai-nilai positif yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat membina kesehatan fisik para remaja agar bertubuh sehat, hal ini dapat dicapai dengan menyediakan sarana olah raga bagi para remaja atau peserta didik.

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Ketiganya harus berkerja sama dalam mengarahkan anak remaja menjadi generasi yang baik. Upaya pembinaan masyarakat untuk mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik yang bersifat hobi seperti kesenian, olahraga, dan lain sebagainya, juga bersifat keterampilan berorganisasi seperti remaja masjid, pramuka, dan juga bersifat kegiatan-kegiatan sosial dan pengajian-pengajian. Gunanya untuk mencapai kekompakan dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja yang berkembang di masyarakat. Sebab jika tidak ada kerja sama untuk mengatasi kenakalan remaja, berarti tidak akan terdapat penyelesaian, bahkan sebaliknya, kenakalan itu akan merajalela. Apalah arti pendidikan yang diberikan di sekolah dan dirumah jika di masyarakat terdapat pengaruh-pengaruh negatif yang merusak kepribadian remaja tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sofyan S. Willis, remaja remaja & masalahnya..., hlm. 138-139.



## 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Suatu tingkah laku dapat disebabkan oleh berbagai motivasi. Sofyan S. Willis membagi tempat atau sumber kenakalan itu menjadi empat bagian.<sup>32</sup>

### a. Faktor-faktor dari dalam diri remaja.

Faktor yang memberi kecendrungan tertentu terhadap perilaku remaja, yaitu faktor yang dibawa sejak lahir, atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut dengan *birth injury*, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibunya. Faktor yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*. Penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak. Faktor selanjutnya adalah lemahnya pertahanan diri remaja yang disebabkan kurangnya pendidikan dari keluarga dan maupun sekolah. Sehingga jika terdapat ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan negatif sering tidak bisa menghindari dan mudah terpengaruh.

### b. Faktor-faktor kenakalan yang bersumber dari lingkungan keluarga

Keluarga merupakan sumber utama kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena remaja hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga. Remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, maka apa yang amat dibutuhkan itu terpaksa dicari di luar rumah. Mereka akan membentuk kelompok untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

---

<sup>32</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya...*, hlm. 93.

Lemahnya keadaan ekonomi orang tua juga menjadi faktor terjadinya kenakalan pada remaja, terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, indah-indahan, dan cita-cita. Remaja menuntut supaya orang tuanya dapat memberikan barang-barang mewah, seperti TV, sepeda motor, dan bahkan mobil. Bila orang tua tidak mampu memenuhi keinginannya, maka remaja merasa rendah diri. Akibatnya timbullah perilaku nakal pada anak remaja mereka, misalnya terjadi pencurian. Kejadian ini akan menimbulkan ketegangan di masyarakat.

Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, misalnya karena meninggalnya salah satu orang tua atau perceraian dan keluarga seperti itu disebut keluarga pecah atau *broken home*. *Broken home* juga bisa terjadi apabila orang tua terlalu sibuk mengurus kepentingannya di luar rumah, sehingga jarang sekali berkumpul bersama anak-anak mereka, dan orang tua yang sering bertengkar. Sudarsono juga mengatakan bahwa *broken home* dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga sehingga keadaan tersebut memberikan pengaruh yang tidak menguntungkan bagi remaja, sehingga dalam situasi seperti ini remaja mengalami frustrasi, dan akan mudah mendorong remaja untuk melakukan kenakalan.<sup>33</sup> Akan tetapi, tidak semua keluarga yang tidak utuh akan menjadi keluarga yang *broken home*. Banyak ibu yang harus menjadi *single parents*, tetapi dapat menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagia.

---

<sup>33</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm, 126.

c. Faktor-faktor kenakalan remaja dari lingkungan masyarakat.

Masyarakat dapat menjadi faktor penyebab terjangkitnya kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Padahal dalam agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya. Misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap orang tua, dan masyarakat, suka tolong-menolong, dan sebagainya.

Norma yang datang dari luar juga menjadi faktor terjadinya kenakalan remaja. Sebagai contoh ialah norma yang datang dari Barat, baik melalui film dan televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Para remaja dengan cepat menerima apa saja yang dilihat dari film-film Barat seperti pergaulan bebas. Padahal pergaulan seperti itu tidak disukai oleh masyarakat. Sehingga para remaja mulai terpengaruh oleh pergaulan cara Barat yang menyebabkan terjadinya konflik dengan lingkungannya karena masyarakat desa masih berpegang pada norma-norma asli yang bersumber pada agama dan adat istiadat.

d. Faktor-faktor kenakalan yang bersumber dari sekolah

Dedikasi guru merupakan pokok penting dalam tugas mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Berlainan dengan guru yang tanpa dedikasi. Ia bertugas karena terpaksa, sebab tidak ada lagi pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya. Guru yang seperti ini terkadang mengajar hanya dengan asal-asalan, sering bolos. Akibatnya murid-murid menjadi korban, kelas menjadi kacau, murid-murid berbuat sekehendak hatinya di dalam kelas, hal seperti ini lah yang merupakan sumber kenakalan-kenakalan, sebab guru tidak

memberi perhatian yang penuh kepada tugasnya. Sarlinto W. Sarwono juga mengatakan bahwa guru yang terlalu sibuk dan kelebihan beban merupakan penyebab berkurangnya fungsi sekolah sebagai pranata kontrol, akibatnya peserta didik akan berbuat sesuka hatinya.<sup>34</sup>

Mengatur anak didik perlu norma-norma. Dan norma-norma tersebut harus dimengerti oleh remaja sebagai anak didik. Jika diantara guru terdapat perbedaan norma dalam cara mendidik, maka hal ini akan menjadi sumber timbulnya kenakalan remaja. Sebab guru tidak kompak dalam menentukan norma-norma yang ada. Disamping itu guru harus konsekuen dengan norma atau yang diajarkan kepada murid-muridnya. Jangan sampai ada perbedaan antara apa yang dikatakan dengan perbuatannya.

Faktor lain yang amat penting dalam menentukan gangguan pendidikan ialah kekurangan jumlah guru di sekolah-sekolah. Jika disebuah sekolah jumlah guru tidak mencukupi maka terpaksa beberapa kemungkinan akan terjadi: **Pertama**, penggabungan kelas-kelas oleh tenaga pengajar. Hal ini menimbulkan berbagai kerugian antara lain: guru terlalu capek dalam mengajar, kelas ribut, dan sebagai akibat dari semua ini akan timbul berbagai tingkah laku negatif pada anak didik, misalnya bolos, mengganggu teman, berkelahi, mencuri barang dan uang teman. **Kedua**, pengurangan jam pelajaran. Hal ini juga akan merugikan murid tidak menerima bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

---

<sup>34</sup> Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja*,... hlm. 255.

Disamping itu murid mempunyai waktu luang diluar sekolah terlalu banyak dan hal ini dapat mengakibatkan berbagai gejala kenakalan pada diri anak. **Ketiga,** meliburkan murid. Hal ini hampir sama bahayanya dengan poin-poin yang dua diatas. Jika anak mempunyai waktu senggang terlalu panjang maka berbagai hal negatif akan terjadi di rumah dan di masyarakat, misalnya bermain dijalan yang akan mengganggu orang-orang yang berkendara.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini maka faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang telah dijelaskan diatas juga menjadi sumber kendala bagi orang tua dalam memberikan pembinaan kepada anak remaja mereka yang nakal. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat berbagai macam kendala yang mereka hadapi, mulai dari lemahnya pengetahuan agama dan pengetahuan tentang remaja pada orang tua, lemahnya perekonomian orang tua sehingga tidak mampu memberikan lembaga pendidikan yang lebih baik kepada anak remaja mereka, kemudian kesibukan orang tua untuk berkeburu sehingga tidak bisa memberikan pengawasan yang lebih baik kepada anak remaja mereka, kendala yang lainnya adalah lemahnya pengetahuan agama dan kurangnya kesadaran untuk menjalankan perintah agama pada remaja yang berperilaku nakal itu, hal ini membuat remaja tersebut sangat cepat terpengaruh untuk melakukan kenakalan-kenakalan, lembaga pendidikan yang kurang baik, pengaruh teman sebaya berupa ajakan-ajakan untuk melakukan kenakaan-kenakalan, dan bebasnya para pedagang menjual rokok dan minuman-minuman haram kepada para remaja.

Dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pembinaan kepada anak remaja yang berperilaku nakal ada dua, yaitu kendala internal yang merupakan kendala bersumber dari diri orang tua sendiri, seperti lemahnya pengetahuan agama dan pengetahuan tentang remaja pada orang tua. Kesibukan orang tua untuk berkerja di kebun juga menjadi sebuah kendala, karena orang tua akan sulit untuk memberikan pengawasan yang baik kepada anak remaja mereka. Lemahnya perekonomian orang tua juga menjadi kendala, karenanya orang tua tidak mampu memberikan lembaga pendidikan yang lebih baik bagi anak remaja mereka karena kekurangan biaya. Dan kendala eksternal, yaitu kendala yang berasal dari anak remaja berperilaku nakal tersebut, seperti lemahnya pengetahuan agama yang seharusnya mampu membentengi dirinya dari kenakalan-kenakalan, dan termasuk juga kendala yang bersumber dari lingkungan, contohnya kurangnya partisipasi para pedagang yang ada di daerah tersebut untuk menciptakan remaja yang baik, hal ini terbukti dengan bebasnya mereka para pedagang menjual rokok dan minuman-minuman haram kepada para remaja, dan juga ajakan-ajakan dari teman sebaya anak remaja tersebut untuk melakukan kenakalan-kenakalan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola pembinaan kenakalan remaja yang diterapkan oleh orang tua di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara.

**Pertama**, menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, terutama sekali dengan anak remaja nakal tersebut. Hal ini dapat diupayakan dengan berkumpul bersama anggota keluarga termasuk anak remaja mereka yang nakal. dan pemberian kasih sayang secara wajar, dimana orang tua dapat memahami perasaan anak remajanya dan mampu mengantisipasinya bahkan membinanya dengan cara-cara edukatif. **Kedua**, pemberian nasehat. Baik nasehat agama mengenai aqidah, ibadah, dan akhlak maupun nasehat mengenai perilaku nakal yang dilakukan oleh anak remaja mereka. **Ketiga**, memberikan contoh yang baik kepada anak remaja mereka seperti bagaimana berakhlak yang baik dalam sehari-hari, dan mengajaknya ke masjid atau mengikuti pengajian-pengajian agama. Dalam proses pembinaan mereka sebagai orang tua juga memberikan pengawasan terhadap anak-anak remaja mereka. Hal ini diperlukan agar remaja tidak lagi dengan mudah terpengaruh untuk melakukan kenakalan-kenakalan.

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap kenakalan remaja.

Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membina anak remaja mereka yang nakal ada dua, yaitu kendala internal yang merupakan kendala bersumber dari orang tua sendiri, seperti lemahnya pengetahuan agama dan pengetahuan tentang remaja pada orang tua, kesibukan orang tua untuk berkerja di kebun, karena orang tua akan sulit untuk memberikan pengawasan yang baik kepada anak remaja mereka, dan lemahnya perekonomian orang tua, yang menyebabkan mereka tidak mampu memberikan lembaga pendidikan yang lebih baik bagi anak remaja mereka karena kekurangan biaya. Dan kendala eksternal, yaitu kendala yang berasal dari anak remaja berperilaku nakal tersebut, seperti lemahnya pengetahuan agama yang seharusnya mampu membentengi dirinya dari kenakalan-kenakalan. Dan termasuk juga kendala yang bersumber dari lingkungan, contohnya bebasnya mereka para pedagang menjual rokok dan minuman-minuman haram kepada para remaja. Dan juga ajakan-ajakan dari teman sebaya anak remaja tersebut untuk melakukan kenakalan-kenakalan.



## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis merekomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara agar memperhatikan kondisi pendidikan yang ada di Kecamatan Ketambe, agar para siswa yang ada di Kecamatan Ketambe bisa memperoleh pendidikan yang lebih baik. Dan memberikan mereka pembinaan agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan.
2. Pemerintah harus memberikan sanksi yang tegas kepada pedagang yang menjual minuman-minuman memabukkan dan rokok kepada para anak remaja.
3. Kepada masyarakat di kecamatan ketambe agar kiranya ikut berkerja sama untuk mewujudkan remaja yang berperilaku baik dengan cara tidak menjual rokok dan minuman-minuman memabukkan kepada para remaja dan dengan mencegahnya apabila melihat remaja melakukan kenakalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002
- Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009
- Ali Yafie, *Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna*, Bandung: Hikmah, 2002
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Conny Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2010
- Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara 2016, Aceh Tenggara 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Gema Risalah Perss, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2013
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayati, Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, tt
- Emenurut Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Teras, 2012
- AN. Ubaedy, *Dahsyatnya Tahajud*, Jakarta: Sakanta Publisher, 2011
- Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2006
- Fauzi Saleh, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2007

- Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2005
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2007
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi) Cet. 1*, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006
- Netty Hartani, Zahratun Nihayah, dkk, *Islam dan Spikologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012
- Siti Partini Suardiman, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2006
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Anak*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Untuk mengetahui data terkait penulisan skripsi tentang Pola Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara, maka peneliti membuat pedoman wawancara dan hal apa yang akan di observasi sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### a. Wawancara

1. Apa saja jenis kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak Bapak/Ibu ?
2. Bagaimana bentuk pembinaan yang diterapkan oleh Bapak/Ibu selama ini dalam mengatasi kenakalan anak remaja Bapak/Ibu ?
3. Apakah pembinaan yang diterapkan oleh Bapak/Ibu selama ini dilaksanakan dengan rutin ?
4. Apakah pola pembinaan yang diterapkan sudah memberi perubahan pada perilaku anak Bapak/Ibu ?
5. Bagaimana tanggapan anak remaja Bapak/Ibu ketika diberikan pembinaan ?
6. Apa saja kesulitan yang dialami ketika memberikan pembinaan kepada anak remaja Bapak/Ibu ?

## PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Observasi sebelumnya juga telah dilakukan oleh peneliti sendiri yang disebut dengan observasi awal, yang dilakukan untuk melihat permasalahan apa yang perlu diteliti sehingga memudahkan bagi peneliti untuk membuat latar belakang masalah serta rumusan masalah dari penelitian ini. Untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam sebagai data untuk penelitian ini, maka peneliti kembali melakukan observasi mengenai pola pembinaan kenakalan remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi hal-hal berikut:

NO	HARI/TANGGAL	ASPEK	HASIL OBSERVASI
1	Rabu, 16 Januari 2017	Pola pembinaan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak remajanya yang nakal.	Menjalin komunikasi yang baik antara sesama naggota keluarga mereka dan berkumpul bersama. Dan menyuruh anak remaja mereka untuk menghadiri pengajian. Hal ini juga terlihat dari hadirnya beberapa remaja itu dalam mengikuti pengajian yang ada di desa mereka.
2	Rabu, 18 Januari 2017	Kendala-kendala yang dihadapi oleh	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mewujudkan remaja yang

		<p>orang tua dalam membina anak remajanya yang berperilaku nakal.</p>	<p>baik, hal ini terbukti dengan sikap mereka yang tidak mau melarang para remaja ketika melakukan kenakalan-kenakalan. Kemudian para pedagang juga dengan bebasnya menjual rokok dan minuman yang memabukkan kepada anak remaja. Kendala yang lainnya adalah ajakan-ajakan dari teman sebaya mereka untuk melakukan kenakalan-kenakalan.</p>
3	Rabu, 18 Januari 2017	<p>Perubahan perilaku remaja setelah diberikan pembinaan.</p>	<p>Belum terdapat perubahan perilaku yang lebih baik pada diri remaja tersebut. Hal ini tampak dengan perilaku mereka dalam keseharian yang masih melakukan kenakalan-kenakalan.</p>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Sardedi Sahputra
2. Tempat / Tgl. Lahir : Desa Pematongan / 29 Desember 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 421206746
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Simpur Jaya
  - a. Kecamatan : Ketambe
  - b. Kabupaten : Aceh Tenggara
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Hp : 082364614442

### **Riwayat Pendidikan**

9. SD N 1 Percontohan Desa Penegkunen, Tahun Lulus 2006
10. SMP S Shalahuddiin Blangkejeren, Tahun Lulus 2009
11. SMA S Shalahuddiin Blangkejeren, Tahun Lulus 2012

### **Orang Tua/Wali**

12. Nama ayah : Ramli
13. Nama Ibu : Asnawati
14. Pekerjaan Orang Tua :
  - a. Ayah : Petani
  - b. Ibu : Petani
15. Alamat Orang Tua : Desa Simpur Jaya Kec. Ketambe Kab. Aceh Tenggara.

Banda Aceh 10 Juli 2017

Peneliti,

( Sardedi Sahputra )



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: 2317/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2017

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) DR. Muharrir Asy'ari, Lc, MA..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Juli Andriyani, M. Si ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Sardedi Sahputra  
NIM/Jurusan : 421206746 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : *Pola Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 19 Juli 2017 M  
25 Syawal 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
Kusmawati Hatta



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

**Kejelasan:**

**Perpanjangan Ketiga**

**SK berlaku sampai dengan tanggal: 19 Desember 2017.**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK1/PP.00.9/03/2017

Banda Aceh, 03 Januari 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. **Camat Ketambe Kab. Aceh Tenggara**
  2. **Kepala Desa Penungkune Kec. Ketambe**
  3. **Kepala Desa Buntul Kendawi Kec. Ketambe**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Sardedi Sahputra/421206746**

Semester/Jurusan : IX/Bimbingan Konseling Islam

Alamat sekarang : Ulee Kareng

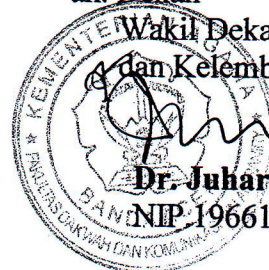
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pola Pembinaan Kenakalan Remaja di Kec. Ketambe Kab. Aceh Tenggara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



**Dr. Juhari, M.Si**

**NIP.196612311994021006**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA  
PENGULU KUTE BUNTUL KENDAWI  
KECAMATAN KETAMBE**

**SURAT KETERANGAN  
Nomor : 04/SK/KTU/I/2017**

Assalamualikum Wr. Wb.

Pengulu Kute Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : **Sardedi Sahputra/421206746**  
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat Sekarang : Ulee Kareng

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian ilmiah di Desa kute Buntul Kendawi Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara sesuai dengan judul "*Pola Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*". Dan kami selaku Pengulu beserta Perangkat Desa Kute Buntul Kendawi tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada saudara yang bersangkutan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kute Buntul Kendawi , 12 Januari 2017  
Pengulu Desa Kute Buntul Kendawi,

  
**Abu Mukmin**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA  
PENGULU PENUNGKUNEN  
KECAMATAN KETAMBE**

**SURAT KETERANGAN  
Nomor : 05 /SK/KTU/I/2017**

Assalamualikum Wr. Wb.

Pengulu Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Sardedi Sahputra/421206746  
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat Sekarang : Ulee Kareng

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian ilmiah di Desa Penungkunen Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara sesuai dengan judul "*Pola Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*". Dan kami selaku Pengulu beserta Perangkat Desa Penungkunen tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada saudara yang bersangkutan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Penungkunen, 12 Januari 2017

Pengulu Desa Penungkunen,



Saiful